



Katalog BPS : 9302008.1306

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN PADANG PARIAMAN

*Gross Regional Domestic Product
of Padang Pariaman Regency
By Industrial Origin*

TAHUN 2009 - 2013



**Kerjasama / Incooperation
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
(BAPPEDA) Kabupaten Padang Pariaman**



**Badan Pusat Statistik
Kabupaten Padang Pariaman
*BPS Padang Pariaman Regency***

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN PADANG PARIAMAN
MENURUT LAPANGAN USAHA 2009 - 2013
GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF PADANG PARIAMAN REGENCY
BY INDUSTRIAL ORIGIN 2009 - 2013

ISBN : 978 – 602 – 1197 – 00 - 4

No.Publikasi / Publication Number : 1306.1401

Katalog BPS / BPS Katalogue : 9302008.1306

Ukuran Buku / Book Size : 29,7 Cm x 21 Cm

Jumlah Halaman / Total Pages : 67 + vii halaman / pages

Naskah / Manuscript :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Regional Accounts and Statistic Analysis Division

Gambar Kulit / Cover Design :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Regional Accounts and Statistic Analysis Division

Diterbitkan Oleh / Publishes By :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

BPS – Statistics of Padang Pariaman Regency

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

May be cited with reference to the source

KATA PENGANTAR

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Padang Pariaman 2009 – 2013 ini merupakan lanjutan dari publikasi sejenis tahun sebelumnya, yang disusun oleh BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Padang Pariaman. Seluruh informasi dalam publikasi ini disajikan dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Publikasi ini memuat beberapa indikator ekonomi yang dapat digunakan baik untuk mengevaluasi hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan maupun sebagai bahan perencanaan untuk masa yang akan datang. Indikator-indikator tersebut antar lain : tingkat pertumbuhan ekonomi, pengaruh tingkat harga, peranan masing-masing sektor dan sebagainya.

Penyempurnaan cakupan dan metodologi telah dilakukan pada publikasi ini. Beberapa angka yang disajikan masih bersifat sementara terutama data tahun 2012 dan 2013, karena belum tersedianya data dasar secara lengkap dan akan disempurnakan pada penerbitan selanjutnya.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga terwujudnya publikasi ini, kami ucapkan terima kasih.

Pariaman, Juni 2014

**BAPPEDA KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**
Kepala,

**BPS KABUPATEN PADANG
PARIAMAN**
Kepala,

H. T A S L I M, SH, MM
NIP : 1960.08.05.1986.03.1.008

M U K H L I S, SE, MM
NIP : 1967.03.06.1993.01.1.001

PREFACE

This publication on Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Padang Pariaman Regency by Industrial Origin 2009 - 2013, is an annual publication complied by BPS-Statistic of Padang Pariaman Regency. This is a bilingual publication, presented in Indonesian Language and in English.

This publication contains main tables on GRDP of Padang Pariaman Regency for the periods of 2009 – 2013 in addition to the main tables, it also presents some indicators such as : percentage distribution by industrial origin, index of GRDP and link index.

Several figures are presented as preliminary estimate, particularly for the 2012 and 2013 due to less complete basic data. These figures will be revised in the next publication.

We express our sincere thanks to all who have contribute to this publication.

Pariaman, Juny 2014

**BAPPEDA
OF PADANG PARIAMAN REGENCY
Head,**

**BPS-STATISTIC
OF PADANG PARIAMAN REGENCY
Head,**

H. TASLIM, SH, MM
NIP : 1960.08.05.1986.03.1.008

MUKHLIS, SE, MM
NIP : 1967.03.06.1993.01.1.001

DAFTAR ISI

CONTENTS

Halaman /Page

KATA PENGANTAR/	ii
<i>PREFACE</i>	
DAFTAR ISI/	iv
<i>CONTENTS.....</i>	
DAFTAR TABEL/	v
<i>LIST OF TABLES</i>	
DAFTAR GRAFIK/	vi
<i>LIST OF GRAPHS</i>	
BAB I. PENDAHULUAN/	1
<i>CHAPTER I. INTRODUCTION</i>	
BAB II. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN/	7
<i>CHAPTER II. COVERAGE AND ESTIMATION METHOD</i>	
BAB III. TINJAUAN PEREKONOMIAN KABUPATEN PADANG PARIAMAN/	36
<i>CHAPTER III. ECONOMIC REVIEW OF PADANG PARIAMAN REGENCY</i>	
LAMPIRAN /APPENDIX.....	51

DAFTAR TABEL

LIST OF TABLES

Tabel/ / Table		Halaman Page
3.2 Laju Pertumbuhan PDRB Kab. Padang Pariaman 2019 - 2013.....		39
<i>Growth Rate PDRB of Padang Pariaman Regency GRDP 2009-2013.....</i>		
3.6 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kab/Kota di Propinsi Sumatera Barat 2009 -2013 ...		49
<i>The Economic Growth Rate of Regency/Citty in Sumatera Barat Province 2013</i>		

DAFTAR GRAFIK

LIST OF GRAPHS

Gambar/ <i>Figure</i>	Halaman/ <i>Page</i>
3.1 PDRB Kab. Padang Pariaman atas dasar Harga Berlaku dan atas dasar Harga Konstan (2000 = 100) Tahun 2009 – 2013.....	37
<i>GRDP of Padang Pariaman Regency at Current Prices and Constan (2000 = 100) 2009 - 2013</i>	
3.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kab. Padang Pariaman Tahun 2009 - 2013	39
<i>Economic Growth of Padang Pariaman Regency 2009 - 2013.....</i>	
3.3 Distribusi Persentase PDRB Kab.Padang Pariaman Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012 - 2013	43
<i>Percentage Distribution GRDP of Padang Pariaman Regency by Industrial Origin 2012 - 2013</i>	
3.4 PDRB Perkapita dan Pendapatan Regional Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2009 – 2013	44
<i>Percapita GRDP and Percapita Regional Income of Padang Pariaman Regency 2009 – 2013</i>	
3.5 Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Kab.Padang Pariaman dan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013.....	45
<i>Percentage Distribution of GRDP Padang Pariaman Regency and Sumatera Barat Province at Current Prices By Industrial Origin.....</i>	
3.6 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013.....	48
<i>Economic Growth Rate of Regency/City in Sumatera Barat Province 2013.....</i>	
3.7 PDRB Perkapita Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2012 – 2013...	50
<i>Percapita GRDP of Regency/City in Sumatera Barat Province 2012 – 2013.....</i>	

BAB I

PENDAHULUAN

CHAPTER I
INTRODUCTION

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Pendapatan Regional

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedang PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai dasar, dimana dalam penghitungan ini digunakan tahun 2000. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

I. INTRODUCTION

1.1. Concept Of Regional Income

The important economic indicators for a certain period and region is shown by Gross Regional Domestic Product (GRDP), at current or constant prices. GRDP is defined as total value added created by all economic units in the region, or is total value of final goods and services produced by the economic units. GRDP at current prices reflects the total value added of goods and services calculated on the basis of the prices prevailing in every correspondding current year.

While GRDP at constant prices shows the total value added of goods and services calculated by using the prices of goods and services prevailing in a selected base year, where in this calculation 2000 was selected as the base year. GRDP at current prices can be used primarily for knowing the structural shift of an economy, while that at constant prices for knowing the growth rate of the economy from year to year.

Untuk menghitung angka-angka PDRB ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu:

a. Menurut Pendekatan Produksi,

PDRB adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha yaitu: 1. Per-tanian, Perkebunan, Peternakan, Kehu-tanan dan Perikanan, 2. Pertambangan dan Penggalian, 3. Industri Pengolahan, 4. Listrik, Gas dan Air Bersih, 5. Bangu-nan, 6. Perdagangan, Hotel dan Res-toran, 7. Pengangkutan dan Komunikasi, 8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, 9. Jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah.

b. Menurut Pendekatan Pendapatan,

PDRB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi di suatu daerah dalam jangka waktu ter-tentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semua nya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak

The GRDP data can be estimated by three approaches, namely :

a. Production Approach, GRDP is total value of final product produced from all production units in a country/region for a certain period (usually a year). The presentation are grouped into 9 sectors of origin, these are :1. Agriculture, livestock, forestry and fishery; 2. Mining and quarrying; 3. Manufacturing Industry; 4. Electricity, gas and water supply; 5. Construction; 6. Trade, Hotel and Restaurant; 7. Transport and communication; 8. Bank, rental and business services; 9. Services including those services provided by government.

b. Income approach, GRDP is total amount of compensations received by production factors engaged in production processes in a country/region for a certain period (usually in a year). The compensations consist of wages, land rental, capital interest and profits, all before direct taxes.

langsung lainnya. Dalam definisi ini PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Jumlah semua komponen pendapatan ini per sektor disebut sebagai nilai tambah bruto sektoral. Oleh karena itu produk domestik bruto merupakan jumlah dari nilai tambah bruto seluruh sektor (lapan-gan usaha).

c. **Menurut Pendekatan Pengeluaran**, PDRB adalah semua komponen permintaan akhir seperti: (1) pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, (2) konsumsi pemerintah, (3) pembentukan modal tetap domestik bruto, (4) perubahan stok, dan (5) ekspor neto, dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor.

Secara konsep ketiga pendekatan tersebut memberikan jumlah yang sama antara jumlah pengeluaran dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksinya. Selanjutnya PDRB atas dasar harga pasar, mencakup komponen pajak tidak langsung neto.

In this definition, GRDP includes also depreciation and net indirect taxes. Total amount of the income components in a sector is called sectoral gross value added. Therefore, the GRDP is total value added of all economic sectors (sectors of origin).

c. Expenditure approach, GRDP is total value of components of final demand which are : (1) Household and private non profit institution expenditures; (2) Government consumption; (3) Gross domestic fixed capital formation; (4) Change in stock, and (5) Net export, in a certain period. The net means export minus import.

Conceptually, the three approaches give the same results among total expenditure, total value of goods and services, and total income of production factors. Furthermore, GRDP at current prices includes net indirect taxes.

Disamping PDRB sebagai salah satu indikator ekonomi, beberapa ukuran penting lainnya yang diturunkan dari data PDRB yakni:

- 1. Produk Regional Bruto** merupakan produk domestik regional bruto ditambah dengan pendapatan neto dari luar daerah. Pendapatan neto itu sendiri merupakan pendapatan atas faktor produksi (tenaga kerja dan modal) milik penduduk Sumatera Barat yang diterima dari luar daerah dikurangi dengan pendapatan yang sama milik penduduk luar daerah yang diperoleh dari luar Sumatera Barat.
- 2. Produk Regional Neto** merupakan produk regional bruto dikurangi dengan seluruh penyusutan atas barang barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi selama setahun.
- 3. Produk Regional Neto atas dasar biaya faktor produksi** adalah produk regional neto atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tidak langsung neto. Pajak tidak langsung neto merupakan pajak tidak langsung yang dipungut pemerintah dikurangi dengan subsidi pemerintah. Baik pajak tidak langsung maupun subsidi, kedua-duanya dikenakan

Other indicators, derived from GRDP, are also valuable for economic purposes, namely :

- 1. Gross Regional Product**, is equal to GRDP plus net income from out of the region. The term “Net” refers to the income of production factors (labor and capital) received by Sumatra Barat residents in other regions minus the income received by Residents of other regions in Sumatra Barat.
- 2. Net Regional Product at current prices**, is equal to Gross Regional Product minus depreciation of capital goods used in production process for a year.
- 3. Net Regional Product at factor cost**, is defined as Net Regional product at current prices minus net indirect taxes. The term “Net” is the amount of indirect taxes minus government subsidy. The indirect taxes and subsidies are levied on goods and services produced or sold.

terhadap barang dan jasa yang diproduksi atau dijual. Pajak tidak langsung bersifat menaikkan harga jual sedangkan subsidi sebaliknya. Selanjutnya, produk regional neto atas dasar biaya faktor produksi disebut sebagai Pendapatan Regional.

4. Angka-angka per kapita adalah ukuran- ukuran indikator ekonomi sebagaimana diuraikan di atas dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

1.1. Kegunaan Statistik Pendapatan Regional

Data pendapatan regional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian regional setiap tahun. Manfaat yang diperoleh dari data ini antara lain adalah :

1. PDRB harga berlaku nominal menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu daerah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar.
2. PDRB harga berlaku menunjukkan pendapatan yang memungkinkan dapat dinikmati oleh penduduk suatu daerah.

The indirect taxes will be increasing prices, whereas the subsidy will be decreasing prices. Net Regional Product at factor cost is well known as Regional Income.

- 4. Per capita figures** are obtained by dividing the indicators above by the total Sumatra Barat population at mid year.

1.2. Regional Income Statistics Benefits

GRDP is an economic indicator used for showing regional economic condition annually. The benefits from this data are:

- 1. GRDP at current prices shows the capability of a region economic resources to produce various kind of products. A large amount of GRDP shows a strong economic capability.*
- 2. GRDP at current prices also shows the income received by the residents of a region.*

BAB II

RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

BAB II
RUANG LINGKUP
DAN METODE PENGHITUNGAN

Uraian sektoral yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing sektor dan sub sektor, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000, serta sumber datanya.

2.1 Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan

2.1.1 Tanaman Bahan Makanan

Sub sektor ini mencakup komoditi bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, umbi-umbian, kacang tanah, kacang kedele, kacang-kacangan lainnya, sayur-sayuran, buah-buahan, padi-padian serta bahan makanan lainnya.

2.1.2 Tanaman Perkebunan

Sub sektor ini mencakup semua jenis kegiatan tanaman perkebunan yang diusahakan, baik oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan. Komoditi yang dicakup meliputi antara lain cengkeh, jahe, jambu mete, jarak, kakao, karet, kapas, kapok, kayu manis, kelapa, kelapa sawit, kemiri, kina, kopi, lada, pala, panili, serat karung, tebu, tembakau, teh serta tanaman perkebunan lainnya.

CHAPTER II
COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

The sectoral description, which is presented in this chapter, includes definition and coverage from each sub sector and sector, the estimation of value added, both at current prices and also on the basis of constant price 2000, and their data sources.

2.1 Agriculture, Ranch, Forestry, and Fishery

2.1.1 Farm Food Crops

This sub sector includes such commodities as paddy, maize, tapioca, cassava, sweet potatoes, peanut, soybean, and other kind of legume, vegetables, fruits, various kinds of grains and other kinds of food crops.

2.1.2 Plantation Crops

This sub-sector covers all kinds of estate crops either manage informally by people or formally by estate enterprises. Included commodity cover, in example: clove, ginger, cashew fruit, castor, cocoa, rubber, cotton, kapok, cinnamon, coconut, oil palm, candle-nut, quinine, coffee, peppercorn, nutmeg, vanilla, sack fiber, sugar cane, tobacco, tea and also other kinds of plantation crops.

2.1.3 Peternakan dan Hasilnya

Sub sektor ini mencakup semua kegiatan pembibitan dan budi daya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembang biakkan, dibesarkan dipotong dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Jenis ternak yang dicakup adalah: sapi, kerbau, kambing, babi, kuda, ayam, itik, telur ayam, telur itik. Susu sapi serta hewan peliharaan lain.

2.1.4 Kehutanan

Sub sektor ini mencakup kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan dan akar-akaran, termasuk juga kegiatan perburuan. Komoditi yang dicakup meliputi: kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, arang, bambu, terpentin, gondorukem, kopal, menjangan, babi hutan, serta hasil hutan lainnya.

2.1.5 Perikanan

Sub sektor ini mencakup semua kegiatan penangkapan, pembenihan dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar maupun di air asin. Komoditi hasil perikanan antara lain seperti ikan tuna dan jenis ikan laut lainnya; ikan mas dan jenis ikan darat lainnya; ikan bandeng dan jenis ikan air payau lainnya; udang dan binatang berkulit keras lainnya; cumi-cumi dan binatang berkulit lunak lainnya; rumput laut serta tumbuhan laut lainnya.

2.1.3 Livestock and its Products

This sub sector covers all activities of breeding and cultivating all kinds of livestock and poultry as a mean to breed, raised, slaughtered and taken by its result, both manage by people, informally, or formally by livestock enterprises. The kinds of animal husbandry cover are: cattle, buffalo, goat, pig, horse, chicken, duck, eggs, unadulterated milk and other kinds of animal husbandry.

2.1.4 Forestry

This sub sector covers activity of hewing all wood type, intake of foliage, collecting sap and many kinds of roots, including activity of hunting. Included commodities cover is: log (both from extensive and cultivating forest), firewood, rattan, charcoal, bamboo, turpentine, gondorukem, copal, venison and deer, wild boar, and other kinds of forestry products.

2.1.5 Fishery

This sub sector includes all activity of catching, germinating and seeding all fish type and other water biota, both for residing in freshwater and also in salty water. Commodity result of fishery, for example like tuna and other kinds of marine fish; goldfish and other kinds of freshwater fish; bandeng and other brackish water fish type; prawn and other crustacean; squid and other soft-skinned water animal; seaweed and also other sea plant.

2.1.6 Jasa Pertanian

Jasa pertanian merupakan jasa-jasa khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan ekonomi pertanian berdasarkan suatu pungutan atau kontrak tertentu. Termasuk jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian dengan operatornya dengan syarat pengelolaan dan resiko usaha tersebut di lakukan secara terpisah.

Dalam perhitungan nilai tambah sektor pertanian, secara konsep nilai tambah jasa pertanian ini terdistribusi pada masing-masing sub-sektor (misalnya jasa dokter hewan pada sub-sektor peternakan, jasa memetik kopi pada sub-sektor perkebunan). Akan tetapi karena sampai saat ini belum didapat informasi yang lengkap tentang jasa pertanian, maka untuk alasan praktisnya nilai tersebut dianggap terwakili dalam besarnya persentase *mark up* untuk tiap-tiap sub sektor pertanian.

2.1.7 Metode Perhitungan Output dan Nilai Tambah

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah sektor pertanian adalah melalui pendekatan dari sudut produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan tersedianya data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Secara umum, nilai output setiap komoditi diperoleh dari hasil perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga produsen komoditi bersangkutan.

2.1.6 Agriculture Services

Agriculture services represent special service which given to support the agriculture economic activity on a certain contract or collection. Including agriculture service is rent of agriculture appliance with its operator on condition that the effort risk and management in doing are treated separately.

Conceptually, in calculation of agricultural sector value added, this agriculture services value added are distributed at each sub-sector (for example, the veterinarian services goes into livestock sub sector, the service of picking coffee goes into estate sub sector). However, because till now, not yet been got the complete information on agricultural services, hence for practical reason, the value estimated by level of mark up percentage to every agricultural sub sector.

2.1.7 Estimation Method of Value Added and Output

The approach used in approximating agricultural sector value added is through to the production aspect. This approach is relied on available consideration of produce and price data of each agriculture commodity.

In general, assess output of each commodity obtained by multiplying production volume of a certain commodity and the commodity producer's price.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap (*mark up*) yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Total output suatu sub sektor merupakan penjumlahan dari nilai output utama dan ikutan dari seluruh komoditi di tambah dengan nilai perlengkapannya.

Nilai tambah bruto (NTB) suatu sub sektor diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap komoditi. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga produsen terhadap seluruh biaya-biaya antara, yang dalam prakteknya biasa dihitung melalui perkalian antara rasio NTB terhadap output komoditi tertentu. Guna keperluan penyajian data NTB atas dasar harga konstan 2000 (2000=100), digunakan metode revaluasi. Yaitu metode dimana seluruh produksi dan biaya-biaya antara dinilai berdasarkan harga tahun dasar 2000. Khusus untuk sub-sektor peternakan, penghitungan produksinya tidak dapat dilakukan secara langsung, tetapi diperoleh melalui suatu rumus persamaan yang menggunakan tiga peubah, yakni: banyaknya ternak yang dipotong, ditambah selisih populasi ternak dan selisih antara ekspor dan impor ternak.

2.2 Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam sektor pertambangan dan penggalian, dikelompokkan dalam tiga sub sektor, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan tanpa migas dan penggalian.

According to the technological characteristic, output differentiated to the two types, namely, main output and by-product. Commodities of other agricultural sub sector which have not data needed are estimated by using mark up percentage obtained from several specific surveys. Totalize output of a sub sector obtained by summing up the main output and by product from entire commodities, adding with its supply value.

Gross Value Added a sub sector derived from quantifying of Gross Value Added from every commodity. This Gross Value Added is obtained from reduction assess output at producer's price to entire costs between, which in practice is estimated by using a ratio of value added to output of a commodity. For a publication purpose, value added data at constant price 2000 (2000=100), estimated by revaluation method, where entire production and intermediate costs are assessed pursuant to elementary year price 2000. Special for the sub sector of livestock, enumeration of its production cannot be done directly, but obtained to through an equation formula involving three variables, namely: the number of slaughtered livestock, added by livestock population difference and the difference among importing and exporting livestock.

2.2 Quarrying and Mining

All kinds of commodities included in mining and quarrying sector, are grouped in three sub sectors, that is: gas and oil mining, non oil-gas mining and quarrying.

2.2.1 Pertambangan Minyak dan Gas Bumi

Pertambangan migas meliputi kegiatan pencarian kandungan minyak gas bumi, penyiapan pengeboran, penambangan, penguapan, pemisahan serta penampungan untuk dapat dijual atau dipasarkan. Komoditi yang dihasilkan adalah minyak bumi, kondesat dan gas bumi. Di Kabupaten Padang Pariaman kegiatan penambangan minyak dan gas bumi belum dilakukan. Oleh karena itu, tabel-tabel PDRB Kabupaten Padang Pariaman tidak mencakup sub sektor ini.

2.2.2 Pertambangan Tanpa Migas

Sub sektor ini meliputi pengambilan dan persiapan pengolahan lanjutan benda padat, baik dibawah maupun diatas permukaan bumi serta seluruh kegiatan lainnya yang bertujuan untuk memanfaatkan bijih logam dan hasil tambang lainnya. Hasil dari kegiatan ini adalah batu bara, pasir besi, bijih timah, bijih nikel, ferro nikel, nikel mattes, bijih bauksit, bijih tembaga, bijih emas dan perak, bijih mangan, belerang, yodium, fosfat, aspal alam serta komoditi tambang selain tersebut diatas.

Untuk memperoleh output beberapa komoditi tambang seperti batubara, bijih bauksit, bijih timah, bijih tembaga, bijih nikel, ferro nikel, nikel mattes, bijih emas dan bijih perak tetap di gunakan metode pendekatan produksi. Cara yang digunakan untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 2000 di tempuh cara yang sama dengan cara yang digunakan pada sub sektor pertambangan migas, yaitu metode revaluasi.

2.2.1 Oil and Gas Mining

Oil and gas mining sub sector covers the activity of prospecting gas and oil deposits, preparation of drilling, mining, evaporation, separation and also relocation to be able to be sold or marketed. Kinds of commodities yielded are crude oil, condensed and natural gas. In Padang Pariaman Regency, such activities of oil and gas mining not yet had been done. Therefore, tables of Padang Pariaman Regency GRDP do not include this sector sub.

2.2.2 Non-Oil Gas Mining

This sub sector includes the activities of collecting and intake processing of solid goods continuation, whether beneath and above surface of earth also entire activities with aim to exploit metal ore and other mining products. Result from this activity are coal, iron ore, tin ore, nickel ore, ferrous nickel, mattes nickel, bauxite ore, copper ore, gold and silver ore, manganese ore, brimstone, iodine, phosphate, natural asphalt and other kinds of mining products.

To obtain output of some commodity mine like coal, bauxite, tin, copper, nickel, ferrous nickel, mattes nickel, gold and silver ore, we remain to using production approach method. Way of used to get the output and value added at constant prices 2000 in going through the way of which is equal to the way which is used by Oil and Gas mining sub sector, that is revaluation method.

2.2.3 Penggalian

Sub sektor ini mencakup pengambilan dan penggalian segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut diatas.

Termasuk dalam sub sektor penggalian adalah komoditi garam kasar. Output garam kasar 2000 atas dasar harga konstan 2000, diperoleh dengan menggeser output tahun 1993 menjadi output tahun 2000 menggunakan indeks pertumbuhan penduduk 2000 (1993=100).

NTB atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan mengalikan output tersebut dengan rasio NTB output tahun 2000. Output harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara output atas dasar harga konstan 2000 dengan indeks HPB garam (2000=100). Dengan mengalikan output atas dasar harga berlaku tersebut dengan rasio NTB terhadap output pada masing-masing tahun, diperoleh NTB atas dasar harga berlaku.

Output komoditi penggalian lainnya atas dasar harga berlaku dihitung melalui pendekatan produksi dimana output setiap komoditi diperoleh dari hasil perkalian antara produksi dengan harga masing-masing komoditi. NTB diperoleh dari output dikurangi biaya antara. Sedangkan perhitungan atas dasar harga konstan 2000 dilakukan melalui metode revaluasi.

2.2.3 Quarrying

This sub sector include the activities of quarrying and gathering all kinds of such quarrying product like amethyst, soil and sand which is on generally reside at surface of the earth. As a result from this activity is mount stone, river stone, limestone, coral, gravel, pebbles, marble, and sand for the construction material, silica, quartz, kaolin, clay, and others.

Included in this sub sector is harsh salt commodity. Harsh Salt Output 2000 on the basis of constant price 2000, obtained by extrapolating the 1990 output becoming the 2000 output, by using index of population growth 2000 (1993=100).

Value added at constant 2000 price, obtained by multiplying output and ratio 2000 of value added to output at 2000. Current output obtained through multiplication between output at constant 2000 prices with index of whole sale prices of salt (2000=100). Value added at current prices was obtained by multiplying the output at current prices with value added ratio to output at each year.

Output of other kinds of quarrying product at current prices was estimated on the basis of production approach, where output of each commodity obtained by multiplied the production volume with the price of each commodity. The value added was obtained from output lessened by the intermediate output. While the calculation at constant 2000 prices through revaluation method.

2.3 Industri Pengolahan

Seperti halnya pada seri tahun dasar 1993. Industri pengolahan dibedakan atas dua kelompok besar, yaitu industri pengolahan Migas dan industri pengolahan Non Migas.

2.3.1 Industri Pengolahan Migas Pengilangan Minyak Bumi

Sub sektor ini mencakup pengilangan minyak bumi dan produk LNG yang dihasilkan oleh pengilangan gas alam. Namun karena tidak ada kegiatan di Kabupaten Padang Pariaman, maka sub sektor ini dikosongkan.

2.3.2 Industri Tanpa Migas

Sejak tahun 2000, industri pengolahan tanpa migas dihitung menurut dua digit kode klasifikasi lapangan usaha industri (KLUI) yaitu: industri makanan, minuman dan tembakau (31); industri tekstil, pakaian jadi dan kulit (32); industri kayu, bambu dan rotan (33); industri kertas dan barang dari kertas (34); industri kimia dan barang-barang dari kimia dan karet (35); industri barang galian bukan logam (36); industri logam dasar (37); industri barang dari logam, mesin & peralatannya (38); dan industri pengolahan lainnya (39).

Perhitungan pada tahun dasar 2000=100 menggunakan acuan tabel output tahun 2000. Sehingga semua kode KLUI yang dimulai dengan angka 3 (tiga) sudah dimasukkan dalam sektor industri.

2.3 Manufacturing Industry

As it does at previous elementary year series 1993. Manufacturing industry differentiated to the two large groups, those are oil and gas and manufacturing industry of non-oil and gas.

2.3.1 Petroleum and LNG Refining Industry

This sub sector includes the activities of refining petroleum and LNG product. But because there is no such activity in Padang Pariaman Regency, therefore, this sub sector is emptied.

2.3.2 Non-Oil and Gas Industry

Since in 2000, non-oil and gas industry has been presented in two digits of industrial classification (KLUI) that is: food, tobacco and beverage industry (31); textile, garment, and leather industry (32); wood, rattan and bamboo industry (33); paper and paper product industry (34); chemical and goods from rubber and chemistry industry (35); non metal quarrying product industry (36); basic metal industry (37); enamelware industry, machinery & its equipments (38); and other kinds of manufacturing industry (39).

Elementary calculation in the year 2000=100 using reference tables of 2000 output. Therefore, that all KLUI code started with the figure of 3 (three) have been packed into industrial sector.

Seperti halnya pada seri tahun dasar 1993, maka pada industri pengolahan tanpa migas ini juga dibedakan atas tiga bagian, yaitu: industri pengolahan tanpa migas besar sedang (tenaga kerja > 20 orang), industri pengolahan tanpa migas kecil (tenaga kerja 5 – 19 orang) dan industri pengolahan tanpa migas kerajinan rumah tangga (tenaga kerja ≤ 4 orang).

- **Industri Besar dan Sedang**

Metode penghitungannya menggunakan pendekatan produksi, yaitu output dihitung lebih dahulu, kemudian setelah dikurangi dengan biaya antara diperoleh Nilai Tambah Brutonya. Pada prinsipnya, metode estimasi yang digunakan, baik pada seri lama maupun seri baru tidak berbeda. Yaitu menggunakan cara inflasi untuk menghitung atas dasar harga berlaku dan cara ekstrapolasi untuk menghitung atas dasar konstannya.

- **Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga**

Pada prinsipnya, cakupan dan definisi kegiatan Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga (IKKR) sama dengan cakupan dan definisi kegiatan Industri Besar/Sedang tanpa Migas. Perbedaannya terletak pada jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan industri tersebut. Suatu perusahaan dikatakan sebagai industri kecil, jika tenaga kerjanya berjumlah antara 5 sampai 19 orang. Sedangkan perusahaan digolongkan sebagai Industri Kerajinan Rumah Tangga jika tenaga kerjanya berjumlah kurang dari lima orang.

As it does at elementary year series 1993, hence at non-oil and gas manufacturing industry is also differentiated to the three groups, those are: middle non-oil and gas industry (labors > 20 peoples), small non-oil and gas industry (labors: 5 – 19 peoples) and household crafting non-oil and gas industry (labor ≤ 4 peoples).

- **Large and Medium Scale Industries**

The method used are production approach, that is output calculated in advance, then after lessened with intermediate input obtained its Gross Value Added. In principle, the estimation method used in the new series not differ from the older, that is using the inflation for estimating at current prices and extrapolation for the constant prices.

- **Small Scale and Household Industries**

In principle, scope and definition of Small Scale and Household Industries (IKKR) are the same as those of the large and medium scale industries of non-oil and gas. Its difference lay in the amount of labor in concerned in the industrial activity. A company told as small industry if its labor amount to among 5 until 19 peoples. While company classified as small scale and household industries if it's labor amount to less than five peoples.

2.4 Listrik, Gas dan Air Bersih

2.4.1 Listrik

Kegiatan ini mencakup pembangkitan dan penyaluran tenaga listrik, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan Umum Listrik Negara (PLN) maupun oleh perusahaan Non-PLN seperti pembangkitan listrik oleh Perusahaan Pemerintah Daerah dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan), dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau yang diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi, dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan output dan NTB untuk seri 2000 pada sub sektor ini adalah sama dengan metode perhitungan yang dipakai pada seri 1993 yaitu dengan menggunakan pendekatan produksi, yang didasarkan pada data hasil survei PLN.

2.4.2 Gas

Kegiatan ini meliputi penyediaan serta penyaluran gas kota kepada konsumen dengan menggunakan pipa. Di Indonesia kegiatan usaha ini hanya dilakukan oleh Perum Gas Negara. Karena tidak ada kegiatan ini di Kabupaten Padang Pariaman, maka sub sektor ini tidak ada isian.

2.4.3 Air Bersih

Kegiatan sub sektor air bersih mencakup proses pembersihan, pemurnian dan proses kimiawi lainnya untuk menghasilkan air minum, serta pendistribusian dan penyalurannya secara langsung melalui pipa dan alat lain ke rumah tangga, instansi pemerintah maupun swasta.

2.4 Electricity, Gas and Water Supply

2.4.1 Electricity

This activity covers generating and distributing electric power, either managed by Central State Electricity Enterprises (PLN) or by Local State and Private Electricity Enterprises, as a mean to sell. Generated or which produced electrics cover sold electrics, to be wear by themselves, lose in transmission, and stolen electrics.

The method of estimating output and value added at this sub sector in the 2000 series is equal to the estimating method wear by 1993 series that is by using the production approach based on the survey data collected from the PLN.

2.4.2 Gas

This Sub-sector covers activity of supplying and distributing of town gas to consumer by using pipe line. In Indonesia this business activity are manage monopolistically by State-Owned gas Corporation. For no such activity in Padang Pariaman Regency, the output and value added of this sub sector can not be estimated

2.4.3 Water supply

The activity of water supply sub sector include production, through purifying and other chemical process to yield drinking water, and also distributing directly through pipe lines and other appliance to household, governmental institution and private institution.

Metode penghitungan yang digunakan pada seri 2000 ini masih sama dengan metode

Penghitungan yang digunakan pada seri 1993 yaitu dengan menggunakan pendekatan produksi dengan data dasar hasil survei perusahaan air minum (PAM/PDAM) Tahunan.

2.5 Bangunan

Kegiatan sektor bangunan terdiri dari bermacam-macam kegiatan meliputi pembuatan, pembangunan, pemasangan dan perbaikan (berat maupun ringan) semua jenis konstruksi yang keseluruhan kegiatan sesuai dengan rincian menurut KLUI.

Metode yang digunakan untuk mendapatkan NTB sektor bangunan adalah melalui pendekatan arus barang (*commodity flow*). Penggunaan metode ini didasarkan pada pemikiran bahwa besarnya output pada sektor bangunan sejalan dengan besarnya input komoditi yang dipergunakan untuk memperoleh output dan NTB sektor bangunan, menggunakan cara ekstrapolasi yang mana output dan Nilai Tambah Bruto dengan harga konstan harus diperoleh dulu sebelum memperoleh output dan NTB atas dasar harga berlaku.

2.6 Perdagangan, Hotel dan Restoran

2.6.1 Perdagangan

Kegiatan yang tercakup dalam sub sektor perdagangan meliputi kegiatan membeli dan menjual barang, baik barang baru maupun bekas, untuk tujuan penyaluran/pendistribusian tanpa mengubah sifat barang tersebut.

Enumeration method used by 2000 series was the same to the method used in 1993 series, which is by using production approach with basic data result from annual survey of PAM/PDAM Company.

2.5 Construction

This sector consists of all kinds of activities, such as development, repair, maintaining and installation all construction type which overall of its activities are consistent with KLUI.

Method used to get the output and value added from construction sector is through commodity flow approach. Usage of this method relied on idea that level of output at construction sector in line with level of commodity input utilized to obtain value added and output of construction sector, using the extrapolation method which was the value added and output at constant price have to be obtained first before obtaining the output and value added at current price.

2.6 Trade, Hotel and Restaurant

2.6.1 Trade

The activities included in sub sector of trade covers buy and sell goods, either of new or used materials, for the purpose of distribution without denaturing the goods.

Sub sektor perdagangan dalam perhitungannya dikelompokkan dalam dua jenis kegiatan, yaitu perdagangan besar dan perdagangan eceran. Perdagangan besar meliputi kegiatan pengumpulan dan penjualan kembali barang baru atau bekas oleh pedagang dari produsen atau importir ke pedagang besar lainnya, pedagang eceran, perusahaan dan lembaga yang tidak mencari untung, Sedangkan perdagangan eceran mencakup kegiatan pedagang yang umumnya melayani konsumen perorangan atau rumah tangga tanpa merubah sifat, baik barang baru atau barang bekas.

Metode yang digunakan sub sektor ini adalah metode arus barang. Output atau margin perdagangan merupakan selisih antara nilai jual dan nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi dengan biaya angkut barang dagangan yang dikeluarkan oleh pedagang. Dengan cara metode arus barang, output dihitung berdasarkan margin perdagangan yang timbul akibat memperdagangkan barang-barang dari sektor pertanian, pertambangan dan penggalian, industri serta barang-barang yang berasal dari impor.

NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara total output dengan rasio NTB. Untuk memperoleh total NTB sub sektor perdagangan adalah dengan menjumlahkan NTB tersebut dengan pajak penjualan dan bea masuk barang impor

Trade sub sector consist of wholesale and retail merchandising. Wholesale cover activities of purchasing and reselling new or used goods by merchant, from the importers or producers, to other wholesalers, retailers, establishments and non-profit institutions, While retail merchandising includes the activities of trading which generally serve individual consumer or household without changing the nature of new or used material.

This sub sector used commodity flows method. Output or trade margin represent difference between purchasing and selling values of the traded goods, excluding the transportation fee released by merchant. By using the commodities flow method, the output calculated base on trade margin effect earned from the trade of agricultural sector, mining and quarrying, manufacturing industry and including product from import.

Value added obtained pursuant to multiplication between total outputs with value added to output ratio. To obtain the total value added of trade sub sector is by summing the value added with sales tax and custom duty of import.

2.6.2 Hotel

Sub sektor ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunan sebagai tempat penginapan. Akomodasi yang dimaksud disini adalah hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya.

Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap dimana kegiatan-kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan. Alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

NTB sub sektor hotel diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB-nya. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode ekstrapolasi.

2.6.3 Restoran

Kegiatan sub sektor ini mencakup usaha penyediaan makanan dan minuman jadi yang umumnya dikonsumsi di tempat penjualan. Kegiatan yang termasuk dalam sub sektor ini seperti rumah makan, warung nasi, warung kopi, katering dan kantin.

2.6.2 Hotel

This sub sector includes the activities of supplying accommodation services by using some of or entire building as lodging place. The accommodation services defined here is supplied by the star hotels, non-star hotels, and also other residence which used to lodge like inn, motel, and of a kind.

It also includes the activities of supplying foods and beverages and other kinds of facilities to all guest where in the one management with the accommodation. The reason of this merger because its difficulty of data separation.

Value added of hotel sub sector is obtained by using production approach. The production indicator used is number of room-night and its price indicator is tariff mean per room-night. Output at current price obtained on multiplication of production and price indicators. On the other hand, the value added obtained by multiplication of output with value added ratio. Output and value added at constant price estimated by using extrapolation method.

2.6.3 Restaurant

The activities of this sub sector include the effort to supply ready served foods and beverage which is on generally consumed at the selling place. In details, this sub sector consists of the activities of managing restaurants, food stalls, coffee shops, canteen and catering.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung NTB sub sektor restoran adalah pendekatan pengeluaran konsumsi makanan dan minuman jadi di luar rumah dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS).

2.7 Pengangkutan dan Komunikasi

2.7.1 Pengangkutan

Kegiatan yang dicakup dalam sub sektor pengangkutan terdiri atas jasa angkutan rel; angkutan jalan raya; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; dan jasa penunjang angkutan. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti terminal, pelabuhan dan pergudangan.

• Angkutan Jalan Raya

Meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan charter/ sewa kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi. Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlakunya merupakan perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga untuk masing-masing jenis angkutan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

The approach used to estimate the value added of restaurant sub sector is the consumption expenditure of food and beverages consumed outside home. The kind of data is obtained from SUSENAS.

2.7 Transportation and Communications

2.7.1 Transportation

Activity which is included in transportation sub sector consists of railroad-transport service; roadway transportation; Sea Transport; Ferry; Air transport; and transport supporting services. Activity of Transportation cover activity of moving of goods and passenger from one place to another by using either motor or non-motorize vehicles. While the transport supporting services includes the terminals, harbor affairs, and warehousing.

• Transportation of Roadway

Covering activity of transportation of goods and passengers by using road appliance transport, either motorized or non-motorized. Including also the activity of vehicles rent with or without driver. The estimation method used is production approach. Current output hence by multiplying production indicators with price indicators to the each type of vehicles. Output at constant price is obtained by using extrapolation method. Value added estimated by multiplication between value added ratio with its own output.

• Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi didalam dan keluar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu satuan usaha, dimana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Pada dasarnya, metode estimasi NTB angkutan laut seri tahun dasar 1993 sama dengan seri tahun dasar 2000. Perbedaan kedua seri tersebut terletak dalam penggunaan rasio NTB. Dalam seri 1993, Rasio NTB mencerminkan 1993 serta merupakan rasio gabungan antara kegiatan angkutan penumpang dan barang. Sedangkan seri 2000, rasio NTB mencerminkan keadaan tahun 2000 dimana rasio NTB untuk kegiatan angkutan penumpang dan barang masing-masing berbeda.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Output atas dasar harga konstan dihitung dengan metode ekstrapolasi. Sedangkan NTB diperoleh dengan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

• Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

• Sea Transport

Covering activity of transportation of goods and passengers by using the ocean vessels operated in domestic or international territories. Excluding the activity of sea transport laboured by other company which stay in one set of effort, where activity of this sea transport, in character, only supporting activity of its main company and the available data difficult to be dissociated.

Basically, the method of estimating of value added of sea transport at the base year 1993 is equal to the base year 2000. The difference both of the series located in the usage of value added ratio. In series 1993, the ratio expressed the 1993 condition and generated from a combination of goods and passengers transport. While in 2000 series, the ratio reflecting situation of year 2000 where the ratio for the transportation activity of each goods and passenger are differ.

Output at current prices obtained from the multiplication of production indicator with its prices indicator. Output at constant prices is estimated with extrapolation method. While value added was derived from multiplication between value added ratio with its output.

• River, Lake and Ferry Transport

Included activities covers are transportation of goods and passengers by using lake and river vessels either being motorized or not, and also activities of crossing rivers, sea and lake by means of ferry ships.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan mobil yang diangkut.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan harga perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan. Untuk output atas dasar harga konstan diperoleh dengan metode ekstrapolasi. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

• **Jasa Penunjang Angkutan**

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu meliputi jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal dan parkir), bongkar muat laut dan darat, keagenan penumpang, ekspedisi laut, jalan tol dan jasa penumpang lainnya (pengeringan dan pengujian kelayakan angkutan laut).

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output dan NTB atas dasar harga berlaku dari kegiatan-kegiatan yang sifatnya monopoli diperoleh dari pengolahan laporan keuangan BUMN yang terkait. Kegiatan lainnya diperhitungkan dengan mengalikan indikator produksi dan harga. Rasio-rasio yang digunakan adalah rasio NTB, rasio *mark up* dan rasio lainnya yang sesuai.

The estimation method used is production approach. The production indicators used are number of passengers, volume of goods and transported car.

Output at current price was obtained by multiplying production indicators with price indicators which consist of respective kinds of transportation. For the output at constant price obtained with extrapolation method. While value added obtained by multiplying between value added ratios with its output..

• **Transportation Service Support**

Including all activities of supporting and accelerating the activities of transportation, that is covering the infrastructure of transportation (airports service, seaports, rivers, terminal & parking lots, etc), supplying the services of loading and unloading cargo over the sea and land, travel agency, sea forwarding, toll road and other kinds of transport supporting services (services of dredging and proper test for sea transports).

The estimation method used is production approach. Output and value added at current prices from activity which in monopolize to be obtained from the financial report of BUMN. Other activities estimated by multiplying price indicators with production volume. The ratios used are value added to output ratio, mark up to output ratio and appropriate other ratios.

2.7.2 Komunikasi

Sub sektor ini terdiri dari kegiatan Pos dan Giro, Telekomunikasi dan Jasa Penunjang Komunikasi.

Pos dan Giro mencakup kegiatan pemberian jasa kepada pihak lain dalam hal pengiriman surat, wesel dan paket pos yang diusahakan oleh PT Pos Indonesia. Kegiatan telekomunikasi meliputi pemberian jasa kepada pihak lain dalam hal pengiriman berita melalui telegram, telepon dan telex yang di usahakan oleh PT Telkom dan PT Indosat. Jasa penunjang komunikasi meliputi kegiatan lainnya yang menunjang komunikasi seperti warung telekomunikasi (wartel), Radio Panggil (pager), dan telepon selular (ponsel).

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku berupa pendapatan/penerimaan pos dan giro serta telekomunikasi diperoleh dari laporan keuangan. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh pula dari laporan keuangan berupa penjumlahan upah dan gaji, penyusutan, laba/rugi, dan komponen-komponen lainnya dari NTB.

Output dan NTB jasa penunjang angkutan diestimasi dengan pendekatan produksi, yaitu dengan menggunakan jumlah perusahaan sebagai indikator produksi, dan rata-rata pendapatan perusahaan sebagai indikator harganya. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan metode ekstrapolasi.

2.7.2 Communications

This sub sector consists of the activity of supplying the services of Post and Clearing, Telecommunication and Communication Supporting Services. Post and Clearing sub sector include activities of supplying services to others for sending letter, money orders and parcel post managed by PT Pos Indonesia. Telecommunication sub sector covers the activity of supplying services in the case of delivery of news through telegram; telex and telephone manage by PT Telkom and PT Indosat. Communications Service Support covers other activity which supports communications like telecommunications telephone-shop, pager, and cellular telephone.

Estimation method used is the production approach. Output at current prices is in the form of revenue receipts from post and clearing and also telecommunications obtained from financial report. Value added at current prices was obtained also from financial statement by summing up wages and salary, depreciation, profit/loss, and other components of value added.

Output and value added at constant prices were estimated with production approach, which is using the number of company as production indicators, and its mean revenue as price indicators. While value added and output at constant price calculated with extrapolation method.

2.8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

2.8.1 Bank

Kegiatan yang dicakup adalah kegiatan yang memberikan jasa keuangan pada pihak lain seperti: menerima simpanan terutama dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/menengah dan panjang, mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat penyimpanan barang berharga, dan sebagainya.

Output dari usaha perbankan adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, biaya pengiriman wesel, dan sebagainya. Dalam output bank dimasukkan pula imputasi jasa bank yang besarnya sama dengan selisih antara bunga yang diterima dengan bunga yang dibayarkan.

2.8.2 Lembaga Keuangan Bukan Bank

• Usaha Jasa Asuransi

Asuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan atas barang atau orang tersebut (termasuk tunjangan hari tua). Pada pihak ditanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau mengakibatkan terjadinya kematian tertanggung.

2.8 Financial, Rentals and Business Services

2.8.1 Banks

The included activities are: giving such financial services, like accepting deposit especially in the form of deposit and credit transfer, extending credits of short or long term, sending money, buying and selling securities, money order letter/trade paper/promissory notes and of a kind, renting high-value goods repository, etc.

Output from banking business is the total acceptance from the bank services given, like administration fee to the transaction with the bank, charges of transferring money, etc. In bank output also included imputation of bank services which is equal to difference between interests accepted with interest paid by the banks.

2.8.2 Non Bank Financial Institutions

• Insurance Services

Insurance is one of the non-bank financial institutions, which effort in essence to take the risk of the happening accident to the goods or people (including pension fund). The customers can claim on the damages or loss of their goods. Insurance companies also should pay the claims on the accident or the death befalling the insured people.

Jasa asuransi ini dapat dibedakan menjadi asuransi jiwa, asuransi sosial, serta asuransi kerugian.

Asuransi jiwa adalah usaha perusahaan yang khusus menanggung resiko kematian, kecelakaan atau sakit termasuk juga jaminan hari tua/masa depan pihak tertanggung. Nilai pertanggungan ditentukan dan disetujui oleh kedua belah pihak yang dicantumkan dalam surat perjanjian.

Asuransi kerugian adalah usaha perasuransian yang khusus menanggung resiko atas kerugian, kehilangan atau kerusakan harta milik/benda termasuk juga tanggung jawab hukum pada pihak ketiga yang mungkin terjadi terhadap benda/harta milik tertanggung karena sebab-sebab tertentu dengan suatu nilai pertanggungan yang besarnya telah ditentukan dan disetujui oleh kedua belah pihak yang dicantumkan dalam surat perjanjian.

Asuransi sosial adalah usaha perasuransian yang mencakup usaha asuransi jiwa (kerugian) yang dibentuk pemerintah berdasarkan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antara pihak asuransi dengan seluruh/sekolongan masyarakat untuk tujuan sosial. Pihak asuransi ini akan menerima menampung sejumlah iuran/sumbangan wajib dari masyarakat yang menggunakan jasa pelayanan umum, seperti: Jasa angkutan, jasa kesehatan, jasa/pelayanan terhadap pemilik kendaraan bermotor dan pelayanan hari tua.

Life insurance is kind of insurance services which especially taking cares of the risk to the death, sickness or accidents, including also old age/future insurance on the insured people. Assess responsibility determined and agreed by both parties which is mentioned in contract.

Loss insurance is the kind of insurance services which takes the risks to the loss or damage of the insured property or objects including also a legal responsibility to the third party. Value of the insurance is set and agreed by both parties which is mentioned in contact.

Social insurance is the insurance services which is includes the life (loss) insurance, established by the government pursuant to regulations which arranging the relation between insurance company with entire/a group of people for a social purpose. The insurance company will accept to accommodate a number of premium/obliged contribution from society using public service, such: transport service, health service, the service given to vehicle owners and old age service.

Output dari kegiatan asuransi merupakan rekapitulasi dari output asuransi jiwa, asuransi bukan jiwa (asuransi sosial, asuransi dan reasuransi kerugian serta broker asuransi). Biaya antara yang dikeluarkan dalam kegiatan asuransi berupa biaya umum seperti: pembelian alat tulis kantor, BBM, rekening listrik, dan sebagainya), biaya pemeliharaan, sewa gedung dan biaya administrasi.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan selisih antara output dan biaya antara yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan cara sebagai berikut: untuk asuransi jiwa menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya adalah jumlah pemegang polisi; untuk asuransi sosial menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya adalah jumlah peserta; untuk asuransi kerugian menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) umum.

• Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah pembayaran berkala yang dibayarkan kepada peserta pada saat peserta pensiun dan dengan cara yang ditetapkan dalam peraturan dana pensiun. Manfaat pensiun terdiri dari manfaat pensiun normal, manfaat pensiun dipercepat, manfaat pensiun cacat dan manfaat pensiun ditunda.

The output from insurance businesses is the summary from life insurance output and non life insurance output (social insurance, loss insurance and reinsurance and also insurance broker). The intermediate cost in the activity of insurance, in the form of general expense like: purchasing of office stationery, fuel, electricity charges, etc), maintenance cost, building rents and administration expenses.

NTB on the basis of price go into effect to be obtained pursuant to difference among expense and output among which is obtained from company financial statement. While for NTB on the basis of constant price obtained by as follows: for life insurance to use extrapolation method and as its him is the amount of owner of police: for social insurance use extrapolation method and as its him is the amount of participant: for damage insurance to use deflation method and as its him is Price Index Wholesale.

• Pension Fund

Pension fund is financial institution which manages kind of financial program concerning with pension benefits. The benefits of pension are in the form of periodical payment to the members of the program after they have retired, based on a certain procedure or mechanism which is included in the regulations concerning with the pension fund.

Jenis dana pensiun dibedakan menjadi dua, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Output dan NTB atas dasar harga berlaku dari kegiatan Dana Pensiun diperoleh dari hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan estimasi output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan cara deflasi/ ekstrapolasi, sebagai deflatornya/ ekstrapolatornya adalah IHK umum atau jumlah peserta.

• Pegadaian

Mencakup usaha lembaga perkreditan pemerintah yang bersifat monopoli dan dibentuk berdasarkan ketentuan undang-undang. Tugasnya antara lain membina perekonomian rakyat kecil dengan menyalurkan kredit atas dasar hukum gadai dengan cara yang mudah, cepat, aman dan hemat.

Kegiatan utamanya adalah memberikan pinjaman uang kepada se golongan masyarakat dengan menerima jaminan barang bergerak. Besarnya pinjaman sesuai dengan nilai barang jaminan yang diserahkan pihak peminjam tanpa syarat apapun mengenai penggunaan dananya.

Output dan NTB atas dasar harga berlaku dari kegiatan pegadaian diperoleh dari hasil pengolahan laporan keuangan Perum Pegadaian. Outputnya terutama terdiri dan lain-lain (sewa rumah). NTB diperoleh dengan mengurangkan output dengan biaya antara. Output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah jumlah nasabah.

Pension benefits consist of normal retired benefit, accelerated retired benefit, postpone and handicap retired benefit. Type of pension fund differentiated to become two, which are Pension Fund of Job Givers and Pension Fund of Financial Institutions.

Output and value added at current price from Pension Fund activities obtained from processing the activities of financial reports. While output and value added at current price were estimated by using the deflation/extrapolation methods, as its deflator and extrapolator is The General Consumer Price Index (IHK) or number of participants respectively.

• Pawnshops

It's including the effort of credit institute which is managed monopolistically by the government and established pursuant to a prevailing legislation. Its primary task is to develop the economic of common people by extending credit on legal basis by easily, fast, safely and thriftily.

The core activities are to lend money by accepting movable goods guarantee. Level of the loan is according to the mortgage value delivered by lender without any condition regarding usage of its fund. Output and value added at current prices obtained from the result by processing the Government Pawnshop financial reports. Its output especially consist of capital rent, deposit interest and others (house-lease cost). Value added estimated by tapering down output with intermediate input. Output and value added at constant prices estimated by using extrapolation method, its extrapolator is the number of customers.

2.8.3 Jasa Penunjang Keuangan

Mencakup kegiatan pedagang valuta asing, pasar modal dan jasa penunjangnya, manajer investasi, penasehat investasi, reksa dana, biro administrasi efek, tempat penitipan harta, dan sejenisnya.

2.8.4 Sewa Bangunan

Sub sektor ini meliputi usaha penyewaan bangunan dan tanah, baik yang menyangkut bangunan tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal seperti perkantoran, pertokoan serta usaha persewaan tanah persil.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak dan pemeliharaan rumah, dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m².

NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

2.8.3 Financial Supporting Services

Its Includes the activities of foreign currency traders/money changer, capital market and its supporting services, investment managers, investment consultants, fund managers, securities administration bureau, property depositing places, and of a kind.

2.8.4 Building Rent

This sub sector covers the business of land and building rent, both concerning for residence and also non residence places like is white collars office, shops and also land plot.

Output for the residence building rental was estimated from multiplication between household per capita expenditure for the house-lease cost of, house contract, official's house rent, imputed house-lease cost, taxes and house maintenance, with population at mid year. While output of non residence rental obtained from multiplication of the wide area of rented building with average tariff rent per m².

Value added was estimated by multiplying the value added ratio with its output. Value added at constant prices obtained by using extrapolation method and as its extrapolator was the wide area of rented building.

2.8.5 Jasa Perusahaan

- Jasa Hukum (Advokat/Pengacara dan Notaris)**

Advokat adalah ahli hukum yang berwenang bertindak sebagai penasehat atau pembela perkara dalam pengadilan, baik perkara pidana maupun perdata. Sedangkan Notaris adalah orang yang ditunjuk dan diberi kuasa oleh departemen Kehakiman untuk mengesahkan dan menyaksikan berbagai surat perjanjian dan sebagainya.

- Jasa Akuntansi dan Pembukuan**

Jasa akutansi dan pembukuan adalah usaha jasa pengurusan tata buku dan pemeriksaan pembukuan, termasuk juga jasa pengolahan data dan tabulasi yang merupakan bagian dari jasa akuntansi dan pembukuan.

- Jasa Bangunan, Arsitek dan Teknik**

Jasa bangunan, arsitek dan teknik adalah usaha jasa konsultasi bangunan, jasa survei geologi, penyelidikan tambang/ pencarian komoditi pertambangan dan jasa penyelidikan serta sejenisnya.

- Jasa Periklanan dan Riset Pemasaran**

Jasa periklanan dan riset pemasaran adalah suatu kegiatan usaha yang memberikan pelayanan kepada pihak lain dalam bentuk pembuatan dan pemasangan iklan, bertujuan untuk menyampaikan informasi, membujuk dan mengingatkan kepada konsumen tentang produk dari suatu usaha. Dalam penyampaiannya dapat melalui berbagai media massa.

2.8.5 Corporate Services

- Law Services (Advocates/ Lawyer and Notary)**

A lawyer is an expert in law discipline which in charge acts as advocate or adviser in the court, either in criminal or civil cases. While Notary is the one who showed and authorized by Department of Justice to legalize and testify various contract, agreement letters, etc.

- Accounting and Bookkeeping Services**

Accounting and bookkeeping services are the businesses that supply the services of making the accounting system and auditing the results of accounting process, including also tabulation and data-processing service which represent the part of accounting and bookkeeping services.

- Construction Services, Architecture and Engineering**

The business of construction, engineering and architecture services covers the construction consulting services, geological survey services, research and exploration of mining commodities, and also of a kind.

- Advertising and Marketing Research Service**

Advertising and market research service is a business activity that supplies services to other parties concerning with installation and making of advertisement, directed to extend information, persuading and reminding the consumers about a product, by using through various kind of mass media.

- **Jasa Persewaan Mesin dan Peralatan**

Jasa persewaan mesin dan peralatan adalah usaha persewaan mesin dan peralatannya untuk keperluan pertanian, pertambangan dan ladang minyak, industri pengolahan, kantor.

Output jasa perusahaan diperoleh dari perkalian antara indikator produksi (jumlah perusahaan atau tenaga kerja) dengan indikator harga (rata-rata output perusahaan atau per tenaga kerja).

2.9 Jasa-jasa

2.9.1 Pemerintah Umum dan Pertahanan

Jasa pemerintahan pada prinsipnya terbagi dua, yakni: pertama, pelayanan dari pemerintahan departemen dan pertahanan, kedua, pelayanan yang diberikan oleh badan-badan dibawah departemen tersebut. Pelayanan kedua ini disebut jasa pemerintahan lainnya.

- **Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan**

Sektor Pemerintahan umum dan pertahanan mencakup semua departemen dan non departemen, badan/lembaga tinggi negara, kantor-kantor dan badan-badan yang berhubungan dengan administrasi pemerintahan dan pertahanan. Belanja pegawai guru pemerintah yang memegang tata usaha dikategorikan sebagai administrasi pemerintahan, sedangkan belanja pegawai guru pemerintah yang tugasnya mengajar di kategorikan sebagai jasa pendidikan.

- **Machine and Equipments Rental Service**

Machine and Equipments Rental Service is business that providing renting machine and equipments for agriculture, oil field and mining, manufacturing industries, construction, and machines for office necessities.

Output of this service company was estimated by multiplying between production indicator (amount of labor or company) with price indicators (output per establishment or per labor force).

2.9 Services

2.9.1 Public Administration and Defense

Public Administration services principally are divided into two groups namely is: first, The services of State Ministries and Defense, and the second is, service given by agents under the ministries. This second group referred to the other kinds of public services.

• **Government Administration and Defense**

The sector of public administration and defense includes all department and non department, high state institution, agents and office related to public administration and defense. Governmental teacher officer expense which holds a position of administration, categorized as government administration expense, while governmental teacher officer expense which is its duty is teach, categorize as educational service expense.

Begitu juga dokter pemerintah yang tidak melayani masyarakat, dikelompokkan sebagai administrasi pemerintahan. Dokter pemerintah yang melayani masyarakat dikelompokkan sebagai jasa kesehatan.

• **Jasa Pemerintah Lainnya**

Jasa pemerintah lainnya meliputi kegiatan yang bersifat jasa seperti sekolah-sekolah pemerintah, universitas pemerintah, rumah sakit pemerintah, bimbingan masyarakat terasing, museum perpustakaan, tempat-tempat rekreasi yang dibiayai dari keuangan pemerintah.

Pemerintah memungut pembayaran yang pada umumnya tidak mencapai besarnya biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan tersebut. Unit-unit usaha semacam ini menyediakan pelayanan jasa untuk masyarakat.

Aparat pemerintah yang melayani penyuluhan KB atau memberi penyuluhan kepada masyarakat terasing dikategorikan sebagai jasa kemasyarakatan lainnya. Sedangkan pegawai pemerintah yang melakukan penjualan karcis masuk taman hiburan, museum atau melayani masyarakat di perpustakaan, dikategorikan sebagai jasa hiburan dan kebudayaan.

Belanja pegawai dari sektor ini terdiri dari gaji pokok, honorarium dan tunjangan lainnya. Belanja pegawai yang dipisahkan dari belanja pembangunan ditransfer ke belanja rutin, seperti pembayaran honor pegawai negeri yang turut dalam kegiatan proyek.

Even so governmental doctor which do not serve society, grouped as public administration. Governmental doctor which serve society grouped as health service.

• **Other Kinds of Public Services**

Other kinds of Public Services including the activities having the character of services such state schools or university, public hospital, counseling of isolated people, library, museum, recreation place defrayed from governmental finance.

Government collect payment which is on generally do not reach the level of the expense released for the activity. Business unit a kind of this provide service activities for society.

Governmental officer which serve counseling of Family Planning or give counseling to isolated people categorized into other social services. While governmental officer which conduct sale of entry tickets to amusement centre, museum or serve society in library, categorized as entertainment and cultural services.

Governmental employee expenses from this sector consist of wages/salaries, honorarium and other subsidy. The employment expenses separated from development expenditure are transferred to routine expenditure, for example: honorarium of public servant which partakes in activity of a project.

Belanja pegawai jasa pemerintahan lainnya yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun daerah, baik rutin maupun pembangunan adalah untuk guru-guru sekolah negeri, pekerja sekolah, pekerja rumah sakit pemerintah, pekerja bimbingan masyarakat terasing, pekerja perpustakaan, dan pekerja tempat-tempat rekreasi serta pekerja museum pemerintah.

Penyusutan barang modal untuk sektor pemerintahan umum, sampai saat ini datanya belum tersedia. Sehingga nilai penyusutan diestimasi berdasarkan rasio terhadap belanja pegawai.

Struktur biaya dari sektor ini tidak memuat unsur surplus usaha, sedangkan pemerintah tidak melakukan pembayaran pajak tak langsung. Sehingga untuk memperoleh Nilai Tambah Bruto diperkirakan dari penjumlahan belanja pegawai serta perkiraan penyusutan. Data untuk estimasi NTB sektor pemerintah umum didasarkan pada realisasi pengeluaran pemerintah.

Belanja pegawai pada jasa pemerintah lainnya yang ditransfer dari pemerintah pusat dan daerah diperoleh dari realisasi anggaran belanja pembangunan menurut sektor dan sub sektor. Sedangkan data belanja pegawai untuk jasa pemerintahan lainnya bagi pemerintah daerah diperoleh laporan belanja pegawai menurut jenis pengeluaran.

Disamping belanja pegawai diatas, penyusutan juga termasuk dalam penghitungan NTB sub sektor jasa pemerintah lainnya, dimana nilai penyusutan

Governmental employee expenses for other kinds of public services which released by central and local government, either in development or routine, is to state schoolteacher, the employees of public hospital, detached society tuition worker, library, recreation place and also governmental museum employees.

Depreciation of capital goods for the sub sector of public services, till now its data not yet made available. Therefore the value of depreciation expenses is estimated pursuant to ratio to expenses employment.

Structure of expense from this sector does not included operating surplus, while government does not conduct payment of indirect taxes. Therefore, to obtain Added Value its been estimated from adding the employment expenses to depreciation expenses. Data for the estimation of value added for the sector of public services relied on governmental expenditure realization.

Governmental employee expenses for other kinds of public services which are transferred from central and local government was estimated from development budget realization according to sub sector and sector. The data of employment expenses in the subs of other kinds of public services for the local government, estimated from the account of employment expenses by expenditure type.

Beside of Governmental employee expenses above, depreciation also included in the estimation of value added of other kinds of public services subs. The decrease value

diperkirakan sekitar lima persen dari nilai belanja pegawai.

Perkiraan NTB sektor pemerintahan umum dan jasa lainnya atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi menggunakan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri menurut golongan kepangkatan.

2.9.2 Jasa Swasta

- **Jasa Sosial Kemasyarakatan**

Meliputi jasa pendidikan, kesehatan, riset/penelitian, palang merah, panti asuhan, panti werda, yayasan pemeliharaan anak cacat/YPAC, rumah ibadah dan sejenisnya, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta.

Output jasa sosial dan kemasyarakatan diperoleh dari hasil perkalian antara masing-masing indikator produksi, seperti jumlah murid menurut jenjang pendidikan, jumlah tempat tidur rumah sakit, jumlah dokter, jumlah anak yang diasuh, jumlah orang lanjut usia yang dirawat, jumlah rumah ibadah, jumlah anak cacat yang dirawat dan rata-rata output per masing-masing indikator.

- **Jasa hiburan dan Rekreasi**

Meliputi kegiatan produksi dan distribusi film komersial dan film dokumenter untuk kepentingan pemerintah serta reproduksi film video, jasa bioskop dan panggung hiburan, studio radio, perpustakaan, museum, kebun binatang, gedung olah raga, kolam renang, klab malam, taman hiburan, lapangan golf, lapangan tenis, bilyar, klub sepak bola, artis film, artis panggung,

estimated about 5 percent from employment expenses value.

The estimation of gross value added of Public Administration and other kinds of public services at 2000 constant price counted by extrapolation, as the weighted index deliberated from the amount of public servant according to rank facton.

2.9.2 Private Service

- **Private Social Services**

Its include the education, health, research, red cross, orphanage, old people's home, handicapped children care fund, house of worship and of a kind, both managed by private sector and also government.

Social service output obtained from the result of multiplication between each production indicators, like number of pupil according to education level, amount of hospital bed, number of doctor, amount of mothered child, amount of treated of old people, amount of worship houses, amount of handicapped children and output mean per each indicators.

- **Entertainment and Recreational Service**

Covering activities to produce and distribute commercial and documentary films for the sake of government and also reproduce video films, cinema and entertainment stages services, radio studios, libraries, museums, zoo gardens, sport centers, swimming pools, night clubs, pleasures parks, golf course, tennis courts, billiards, football clubs, film artists, stage karaoke, video klip, studio televisi and stasiun

pemancar radio yang dikelola oleh swasta.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga.

Output kegiatan produksi film diperoleh dari perkalian antara jumlah film yang diproduksi dengan rata-rata output per film. Output kegiatan distribusi film diperoleh dari perkalian antara rasio biaya sewa film dengan output bioskop, sedangkan output bioskop diperoleh dari perkalian antara jumlah penonton dengan rata-rata output per penonton.

Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. Dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output.

Output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ekstrapolasi, dengan deflator/ekstrapolatornya adalah IHK hiburan dan rekreasi atau indeks indikator produksi yang sesuai.

• Jasa Perorangan dan Rumah Tangga

Meliputi segala jenis kegiatan jasa yang pada umumnya melayani perorangan dan rumah tangga, yang terdiri dari :

artists, karaoke, clip videos, television studios and broadcasting station managed by private sector.

Output at current prices obtained by using production approach method, that is the output obtained by result of multiplication between production indicators with price indicators.

Output of a film producing activity estimated by multiplying the number of produced films with average output per film. Output of a film distribution activity obtained from multiplication between film rent expenses ratio with cinema output, the cinema output estimated by multiplying the number of audience with average output per audience.

Entertainment/art stages output calculated pursuant to the entertainment tax accepted by the government. Output of other kinds of entertainment and recreational services, in general, relied on the result of multiplication between the number of labors and enterprises with average output per its indicators. And the value added at current prices estimated by multiply the output with the value added ratio.

The value added and output at 2000 constant prices were estimated by using the deflation/extrapolation method, where the Consumers Price Indices of entertainments/recreation and appropriate production indicator index as deflator and extrapolator respectively.

• Household and Personal Services

Its covering all type of service activity which is on generally serve household and

a. Jasa per Bengkelan/reparasi kendaraan

- bermotor, mencakup perbaikan kecil-kecilan dari kendaraan roda empat, roda tiga dan dua, seperti mobil pribadi, mobil umum, bemo, sepeda motor dan sebagainya.
- Jasa per Bengkelan/reparasi lainnya seperti perbaikan/reparasi jam, televisi, radio, lemari es, mesin jahit, sepeda dan barang-barang rumah tangga lainnya.
 - Jasa pembantu rumah tangga, mencakup koki, tukang kebun, penjaga malam, pengasuh bayi dan anak, dan sejenisnya.
 - Jasa perorangan lainnya, mencakup binatu, tukang cukur, tukang jahit, tukang semir sepatu, dan sejenisnya.

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa per Bengkelan serta jasa perorangan dan rumah tangga diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output jasa pembantu rumah tangga, pengasuh bayi dan sejenisnya diperoleh dari perkalian antara pengeluaran per kapita untuk pembantu rumah tangga dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari beberapa hasil survei terkait. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode-metode statistik, diantaranya metode ekstrapolasi.

individual ness, what consist of:

- Workshop services/motor vehicle repair shops, including small-scale repair from four, three and two wheeled vehicles, like cars (personal or public ones), machinery trishaw, motorbike, etc.*
- Other workshop services, like clocks repair, televisions, radios, refrigerators, sewing machines, bicycles and other household goods repair services.*
- Housemaid services, including cook, gardeners, night guards, baby nursemaids, and of a kind.*
- Other kind of personal or household services, including laundryman, barbers, tailors, shoe boot polisher, and of a kind.*

Output at current prices for workshop services, personal and household service was estimated by multiply the each amount of labors with average output per labors. While housemaid, baby nursemaid, and of a kind service output obtained from multiplication between per capita expenditure for the housemaid wages/salaries with the mid year population.

Value added at current prices obtained from some result of related/relevant surveys. While the value added and output at constant prices obtained by using statistical methods, among others is extrapolation method.

BAB III

TINJAUAN PEREKONOMIAN

KABUPATEN PADANG PARIAMAN

BAB III
TINJAUAN PEREKONOMIAN
KABUPATEN PADANG PARIAMAN

CHAPTER III
ECONOMICS REVIEW
OF PADANG PARIAMAN REGENCY

3.1 Perkembangan PDRB

Perekonomian suatu daerah sangat tergantung dari sumber daya alam dan faktor produksi yang dimilikinya. Hal itu berarti besarnya PDRB atau perekonomian di suatu daerah terbentuk dari berbagai macam aktivitas atau kegiatan ekonomi yang timbul di daerah tersebut. Secara garis besar, berbagai kegiatan tersebut dapat dikelompokkan ke dalam sembilan sektor lapangan usaha.

Kinerja pembangunan ekonomi di Kabupaten Padang Pariaman tahun 2013 meningkat cukup signifikan dibandingkan pada tahun 2012. Meningkatnya kinerja pembangunan ekonomi ini disebabkan karena kondisi sosial, politik dan keamanan yang lebih stabil daripada tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, berbagai pengembangan proyek pembangunan di Kabupaten Padang Pariaman cukup menggeliat, seperti proyek pembangunan sekolah pelayaran, pelabuhan dan perbaikan jalan lintas Padang Pariaman.

Pada tahun 2013, secara nominal terjadi kenaikan nilai PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 1.218,04 miliar rupiah. Pada tahun 2012 nilainya sebesar 7.926,40 miliar rupiah, maka pada tahun 2013 naik menjadi 9.144,45 miliar rupiah.

Namun kenaikan tersebut belum dapat dikatakan terjadi perbaikan produktivitas ekonomi secara riil karena masih adanya elemen inflasi di dalamnya.

3.1 GRDP Growth

Economics of an area very depended from it's natural resources and production factors owned. That's mean that the level of GRDP or economics in an area formed by the assorted of arising out economic activity in the area. Marginally, the various activities can be grouped into nine industrial origin.

Economic development performance in the year 2013 in Padang Pariaman Regency, significantly increase to be compared to in the year 2012. The increasing of this economic development performance was primarily caused by the condition of social, political and the more stable security than the years previously. Beside that, various development projects in the district of Padang Pariaman development is quite stretched, such as school construction project shipping, ports and highway improvements Pariaman.

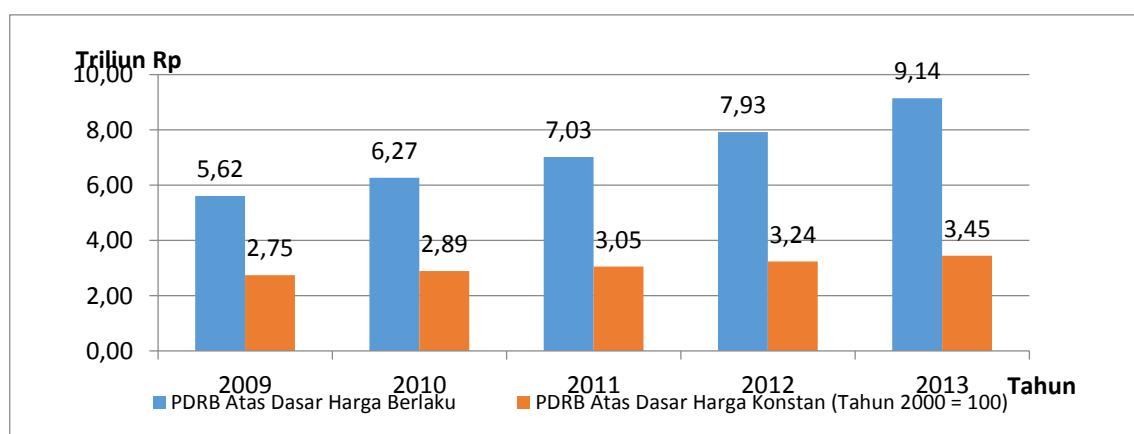
In the year 2013, the nominal value of Padang Pariaman Regency GRDP at current prices increased equal to 1,22 trillion rupiah. In the year 2012 the GRDP value equal to 7,92 trillion rupiah hence in the year 2013 becoming to increase to become 9,14 trillion rupiah.

However the increase not yet reflect the improvement of real economic productivity, because there is still an inflation element in it.

Dari nilai PDRB atas dasar harga konstan 2000 dapat kita lihat produktivitas ekonomi Kabupaten Padang Pariaman secara riil. Dimana pada tahun 2013 nilainya mencapai 3.454,10 miliar rupiah atau meningkat sebesar 216,08 miliar rupiah dibandingkan pada tahun 2012 tercatat sebesar 3.238,02 miliar rupiah. Dengan kata lain, Kabupaten Padang Pariaman mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 6,67 persen di tahun 2013.

From the GRDP value estimated at 2000 constant price we can see the real economic productivity of Padang Pariaman Regency. Where in the year 2013 its value reach 3.454,10 billion rupiah or raised equal to 216,08 billion rupiah compared to the year 2012 which equal to 3.238,02 billion rupiah. In other word, the Padang Pariaman Regency economic growth is estimated equal to 6,67 percent in 2013.

Gambar/Figure 3.1
PDRB Kabupaten Padang Pariaman atas Dasar Harga Berlaku dan atas dasar Harga Konstan (2000 = 100) / GRDP of Padang Pariaman Regency at Current Prices and Constant 2000 Tahun 2009 – 2013 (Triliun/Trillion Rupiah)



Sumber/Source: BPS Kabupaten Padang Pariaman

3.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi selama suatu periode tertentu tidak dapat terlepas dari perkembangan masing-masing lapangan usaha atau sub lapangan usaha yang ikut membentuk nilai tambah perekonomian suatu negara atau wilayah secara keseluruhan.

Selama kurun waktu 2009 – 2013, pertumbuhan ekonomi Padang Pariaman mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

3.2 Economic Growth

Economic growth during a specified period is not apart absolutely from the growth of each sectors or sub sector that form the economics value added of an region or state as a whole.

During the period 2009 - 2013, Pariaman economic growth has increased significantly.

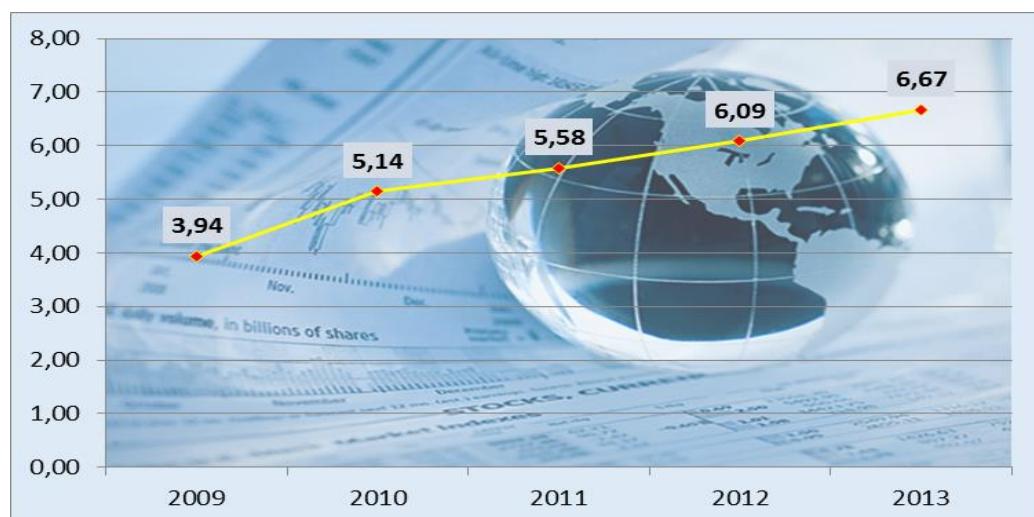
Pada tahun 2009, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Padang Pariaman tercatat sebanyak 3,94 persen. Rendahnya laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Padang Pariaman dikarenakan imbas dari bencana gempa bumi yang menerpa ranah minang.

Pada kurun waktu 2010 – 2013, pertumbuhan ekonomi Padang Pariaman menunjukkan perkembangan yang cukup pesat dengan laju pertumbuhan ekonomi di kisaran 5 sampai 6 persen. Pada tahun 2013, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Padang Pariaman mencapai 6,67 persen, hal ini didorong dengan meningkatnya aktivitas ekonomi para pelaku produksi.

In 2009, the rate of economic growth in the district of Padang Pariaman recorded at 3.94 percent. The low rate of economic growth in the district of Padang Pariaman due to the impact of the devastating earthquake that hit the realm of Minang.

In the period 2010 - 2013, Pariaman economic growth showed a fairly rapid growth to the rate of economic growth in the range of 5 to 6 percent. In 2013, economic growth reached Padang Pariaman 6.67 percent, it is driven by the increased economic activity perpetrators production.

Gambar/Figure 3.2
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Padang Pariaman/Economic Growth Rate of Padang Pariaman Regency 2009 – 2013 (%)



Sumber/Source: BPS Kabupaten Padang Pariaman/BPS Padang Pariaman Regency

Pada tahun 2013, sektor angkutan dan komunikasi mempunyai pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat dengan besaran sekitar 9,38 persen. Hal ini dikarenakan besarnya kontribusi yang disumbangkan dari sub sektor angkutan udara.

In 2013, da communications transport sector has a fairly rapid economic growth in the amount of about 9.38 percent. This is due to the large contribution of donated air transport sub-sector.

Selain itu, sektor bangunan juga mempunyai tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi yakni tumbuh sekitar 8,85 persen. Akselerasi pertumbuhan di sektor bangunan cukup pesat dikarenakan adanya berbagai proyek pembangunan di daerah Ibu Kota Kabupaten (Kec. Parit Malintang), rencana pembangunan sekolah pelayaran dan pelabuhan di Kecamatan Ulakan.

Salah satu sektor andalan penopang roda perekonomian Kabupaten Padang Pariaman adalah sektor pertanian yang tumbuh sebesar 3,23 persen di tahun 2013. Akselerasi pertumbuhan di sektor ini cenderung melambat dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 3,38 persen. Namun demikian, kontribusi sektor pertanian masih menjadi andalan masyarakat Padang Pariaman dengan kontribusi sebesar 21,34 persen dari total PDRB.

In addition, the building sector also has a fairly high growth rate that is growing about 8.85 percent. Acceleration of growth in the construction sector is quite rapid due to various development projects in the Capital District (Subdistrict Trenches Malintang), the school development plan and harbor cruise in District Ulakan.

One of the main sector sustaining the economy of Padang Pariaman is the agricultural sector grew by 3.23 percent in 2013. Acceleration of growth in this sector tend to be slower than the previous year which reached 3.38 percent. However, the contribution of the agricultural sector is still the mainstay of the people of Padang Pariaman with a contribution of 21.34 percent of the total GDP.

Tabel 3.1 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Padang Pariaman Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2009 – 2013/*GRDP Growth of Padang Pariaman Regency by Industrial Origin 2009 - 2013*

Lapangan Usaha	2009	2010	2011	2012	2013
1. Pertanian	2,09	2,27	2,43	3,38	3,23
2. Pertambangan & Penggalian	-1,12	4,62	6,79	6,42	6,51
3. Industri Pengolahan	2,07	4,81	6,30	5,13	5,51
4. Listrik & Air Minum	1,59	4,64	6,40	6,37	6,42
5. Bangunan	0,87	7,74	8,65	8,71	8,85
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	1,29	4,29	5,59	6,25	6,40
7. Angkutan & Komunikasi	10,32	9,32	6,03	7,27	9,38
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	1,81	5,30	6,39	6,63	6,71
9. Jasa-jasa	3,58	3,51	7,72	7,78	7,59

Sumber/Source: BPS Kabupaten Padang Pariaman/BPS Padang Pariaman Regency

Sektor pertambangan dan penggalian mengalami pertumbuhan sebesar 6,51 persen, mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 6,42 persen. Seiring dengan banyaknya proyek-proyek pembangunan di wilayah Padang Pariaman, baik konstruksi sipil maupun non sipil mendorong peningkatan kegiatan penggalian di Padang Pariaman sebagai bahan dasar material bangunan.

Selanjutnya pada sektor Industri Pengolahan mengalami pertumbuhan sebesar 5,51 persen juga mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya dimana pada tahun 2012 tingkat pertumbuhan sektor ini tercatat sebesar 5,13 persen. Kabupaten Padang Pariaman memiliki perusahaan-perusahaan Industri Besar Sedang yang berskala nasional di kawasan perindustrian (Kecamatan Batang Anai) seperti Coca cola company, Bumi Sarimas, Sumatera Tropical Spices, Nusantara Beta Farma, dsb. Di samping itu geliat industry mikro kecil dan menengah di Padang Pariaman cukup meningkat dari waktu ke waktu.

Sektor Listrik, Gas dan Air Minum pada tahun 2013 mengalami pertumbuhan sebesar 6,42 persen. Angka ini mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan pada tahun 2012 yang sebesar 6,37 persen. Pertumbuhan sektor ini disumbangkan oleh sub sektor Listrik yang mengalami pertumbuhan sebesar 6,43 persen. Sedangkan sub sektor Air Minum mengalami pertumbuhan sebesar 6,24 persen.

Mining and quarrying sector grew by 6.51 percent, an increase over the previous year to reach 6.42 percent. Along with the many development projects in the area of Padang Pariaman, both civil and non civil construction boost excavation activities in Padang Pariaman as the base material of construction materials.

Later in the Manufacturing sector grew by 5.51 percent also increased compared to the previous year where in 2012 the sector recorded a growth rate of 5.13 percent. Pariaman District have companies Medium Large national scale in the industrial area (District of Batang Anai) such as Coca-Cola company, Bumi Sarimas, Sumatera Tropical Spices, Nusantara Beta Farma, etc.. In addition, stretching the micro small and medium industries in Padang Pariaman enough to increase from time to time.

Sector Electricity, Gas and Water Supply in 2013 grew by 6.42 percent. This figure has increased when compared to the growth rate in 2012 that amounted to 6.37 per cent. Growth in this sector was contributed by electricity subsectors that experienced petumbuhan by 6.43 percent. While the Water sub-sector grew by 6.24 percent.

Pada tahun 2013 pertumbuhan sektor Perdagangan tercatat sebanyak 6,42 persen yang mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 6,37 persen. Dari ketiga sub sektor yang membentuk sektor perdagangan tercatat bahwa sub sektor perdagangan besar dan eceran tumbuh sebesar 6,37 persen, sub sektor perhotelan tumbuh sebesar 7,02 persen dan sup sektor restoran mengalami pertumbuhan sebesar 7,65 persen.

Selanjutnya, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan di Padang Pariaman juga mengalami pertumbuhan sebesar 6,72 persen, sedikit meningkat dibandingkan tahun 2012 yang tumbuh sebesar 6,63 persen. Subsektor bank mengalami pertumbuhan sebesar 8,51 persen, sedangkan sub sektor lembaga keuangan non bank, sewa bangunan dan jasa perusahaan masing-masing tumbuh sebesar 5,40 persen, 6,22 persen, dan 4,71 persen.

Pertumbuhan sektor jasa-jasa pada tahun 2013 mencapai 7,59 persen akhirnya sedikit melambat dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 7,78 persen. Sub sektor pemerintah umum mengalami pertumbuhan sebesar 7,67 persen, sedangkan subsektor jasa-jasa swasta tumbuh sebesar 7,18 persen pada tahun 2013. Subsektor jasa-jasa swasta terdiri atas jasa sosial kemasyarakatan (tumbuh 7,42 persen), jasa hiburan dan rekreasi (tumbuh 6,34 persen) dan jasa perorangan dan rumah tangga (7,06 persen).

In 2013 the growth of trade sector recorded an increase of 6.42 percent over the previous year to reach 6.37 percent. Of the three sub-sectors that make up the sector noted that the sub-sector trading wholesale and retail trade grew by 6.37 percent, the hospitality sub-sector grew by 7.02 percent and soup restaurant sector grew by 7.65 percent.

Furthermore, finance, leasing and services company in Padang Pariaman also grew by 6.72 percent, slightly higher than in 2012 which grew by 6.63 percent. Bank subsector grew by 8.51 percent, while the sub-sector, non-bank financial institutions, building rental and business services each grew by 5.40 percent, 6.22 percent and 4.71 percent.

The growth of the services sector in 2013 reached 7.59 percent akhirnya slightly slower than the previous year grew by 7.78 percent. General government sub-sector grew by 7.67 percent, while private services subsector grew by 7.18 percent in 2013. Subsector private services consist of social services (grew 7.42 percent), entertainment and recreation services (grew 6.34 percent) and personal and household services (7.06 percent).

3.3 Peranan Sektor Ekonomi Dalam Struktur PDRB

Pergeseran struktur ekonomi menjadi cukup penting untuk diamati baik pada saat ini maupun pada beberapa waktu yang akan datang. Sehingga setiap perubahan terhadap pola perekonomian, akan menjadi cukup penting sebagai bahan pertimbangan guna perencanaan pembangunan di masa datang.

Pada dasarnya, struktur perekonomian Kabupaten Padang Pariaman tidak mengalami pergeseran yang cukup berarti. Peranan yang cukup dominan masih dipegang oleh sektor angkutan & komunikasi serta sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat dari proporsi sektor angkutan & komunikasi terhadap nilai total PDRB kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2013 yang tercatat sebesar 31,34 persen, sedangkan sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 21,34 persen.

Pada sektor angkutan & komunikasi, peranan terbesar disumbangkan dari sub sektor angkutan udara yang memberikan kontribusi sebanyak 25,73 persen. Sedangkan dari sektor pertanian, sebagian besar kontribusinya berasal dari sub sektor pertanian tanaman pangan dengan distribusi persentase sebanyak 14,07 persen.

Selanjutnya, kontribusi terbesar urutan ketiga ialah sektor jasa-jasa dengan distribusi persentase sebanyak 15,84 persen. Pada sektor jasa-jasa, sub sektor jasa pemerintahan umum memegang peranan yang sangat penting dengan kontribusi yang cukup besar yakni sebanyak 13,45 persen.

3.3 The Role of Economic Sector In The Structure of GRDP

Structural economic shift in Padang Pariaman Regency become important enough to be perceived at this moment and also at some times. So that all changes in to economics pattern will become important enough to be consideration to utilize development planning in a period to come.

Basically, economics structure of Padang Pariaman Regency do not experience of a big enough of structure shifting. Dominant role are still held by the transport and communication sector and the agricultural sector. It can be seen from the proportion of transport and communications sector to the total GRDP Pariaman Regency in 2013 it stood at 31.34 percent, while the agricultural sector accounted for 21.34 per cent.

In the transport and communication sector, the role of the sub-sector contributed the largest air transport which contributed as much as 25.73 percent. While the agricultural sector, most of the contribution comes from food crops sub-sector with a percentage distribution as much as 14.07 percent.

Furthermore, the third largest contribution of the services sector is the percentage distribution of as much as 15.84 percent. In the services sector, sub-sector of general government services plays a very important to the considerable contribution that is as much as 13.45 percent.

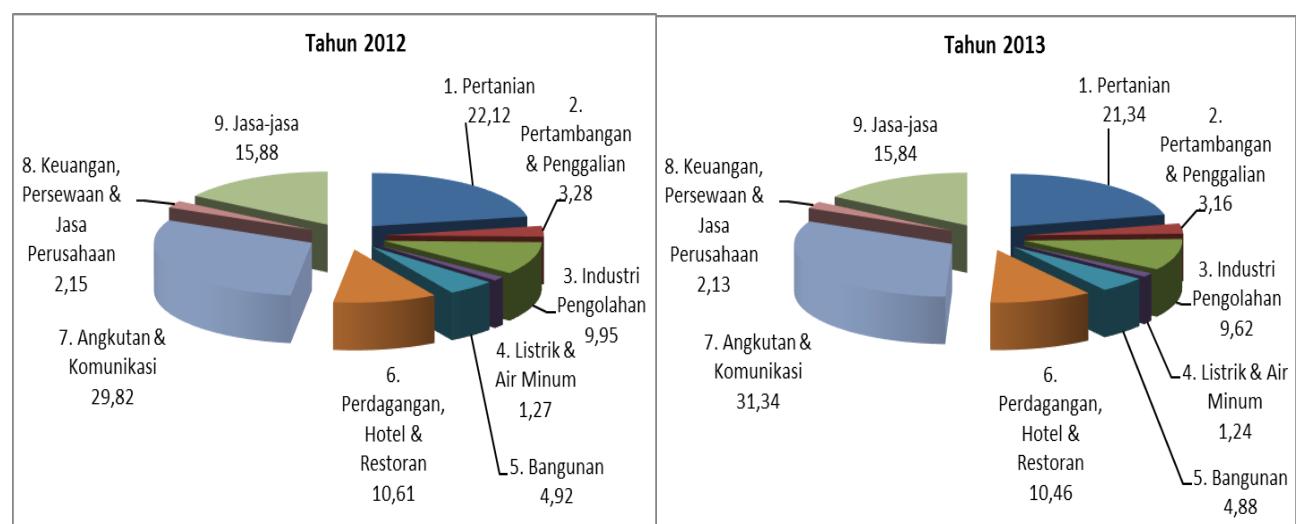
Posisi keempat ditempati oleh sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran yang tercatat sebesar 10,46 persen. Jika dilihat secara sub sektoral, tidak ada perubahan proporsi yang berarti pada sub sektor jika dibandingkan tahun lalu. Kontribusi terbesar dibentuk dari sub sektor Perdagangan Besar dan Eceran dengan distribusi persentase sebanyak 10,22 persen.

Sektor industri pengolahan menempati proporsi ke lima terbesar sebagai penyumbang dalam pembentukan nilai tambah pada PDRB Kabupaten Padang Pariaman, yaitu sebesar 9,62 persen pada tahun 2013. Sementara itu, sektor-sektor lainnya seperti sektor pertambangan & penggalian, sektor listrik dan air minum, sektor bangunan dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan berkontribusi di bawah 5 persen dalam pembentukan PDRB Kabupaten Padang Pariaman.

The fourth position is occupied by sector trade, hotel and restaurant which stood at 10.46 per cent. If viewed as a sub-sector, there is no significant change in the proportion of the sub-sector compared to last year. The largest contribution is formed of sub Wholesale and Retail Trade sector with a percentage distribution as much as 10.22 percent.

The manufacturing sector occupies the largest proportion of all five as a contributor in the creation of added value in the Regency of Padang Pariaman, amounting to 9.62 percent in 2013. Meanwhile, other sectors such as mining and quarrying, electricity and water sectors, sectors building and financial sectors, leasing and business services contributed less than 5 per cent in the GRDP of Padang Pariaman.

Gambar/Figure 3.3
Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Padang Pariaman Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012 - 2013/*Percentage Distribution of GRDP Padang Pariaman Regency By Industrial Origin 2012 – 2013 (%)*



Sumber/Source: BPS Kabupaten Padang Pariaman/BPS Padang Pariaman Regency

3.4 PDRB Perkapita

Secara konsep, PDRB perkapita diartikan sebagai Nilai PDRB atas dasar harga pasar dibagi jumlah penduduk pertengahan tahun. Jika pertumbuhan penduduk pertengahan tahun lebih tinggi dari laju pertumbuhan PDRB pada tahun yang sama, maka PDRB perkapitanya akan semakin kecil.

Pada tahun 2013, jumlah penduduk pertengahan tahun Kabupaten Padang Pariaman berjumlah 399.040 jiwa, dengan demikian PDRB perkapita Kabupaten Padang Pariaman mencapai kisaran 22,92 juta rupiah per tahun. Nilai tersebut mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 14,11 persen dibandingkan PDRB per kapita tahun 2012 yang mencapai 20,08 juta rupiah perkapita.

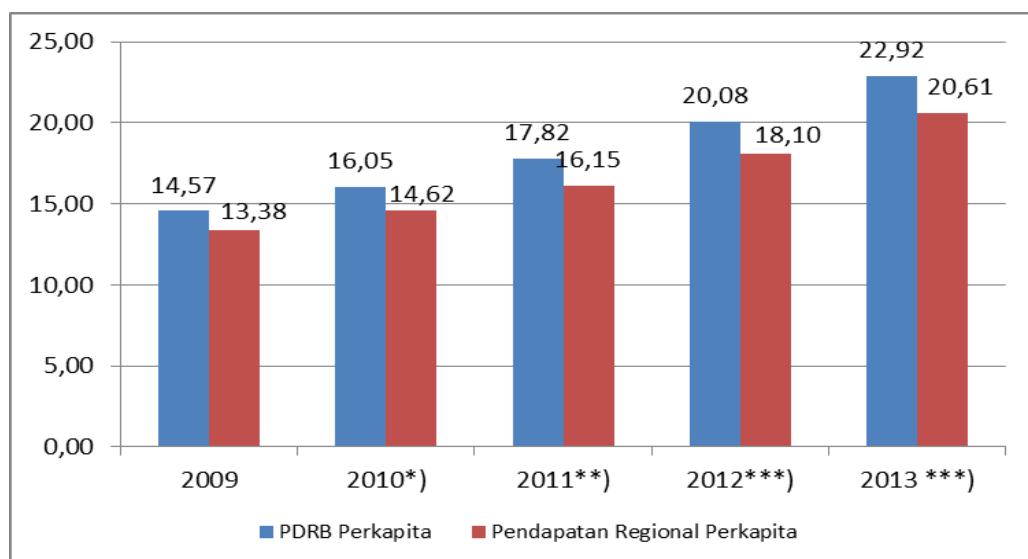
3.5 Growth of GRDP Group Sector

Growth rate is each economic sector have been explained in detail previously, but many data consumer require GRDP data according to sector group. All expert in economics have grouped economic sector become three sector groups, that is Primary sector, Secondary and Tertiary sector. This Subdividing pursuant to input or output from coming the happening of production process of each producer.

In 2013, the population of Padang Pariaman totaled 399.040 inhabitants, thus Padang Pariaman GRDP per capita in the range 22.92 million per year. Values are experiencing a significant increase in the amount of 14.11 percent compared to GRDP per capita in 2012 reached 20.08 million dollars per capita.

Gambar/Figure 3.4

PDRB perkapita dan Pendapatan Regional Perkapita PDRB Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2012 -2013/*Per capita GRDP and Regional Income of Padang Pariaman Regency 2012 – 2013 (%)*



Sumber/Source: BPS Kabupaten Padang Pariaman/BPS Padang Pariaman Regency

3.6 Perbandingan PDRB Kabupaten Padang Pariaman dengan Sumatera Barat.

3.6.1 Struktur Ekonomi

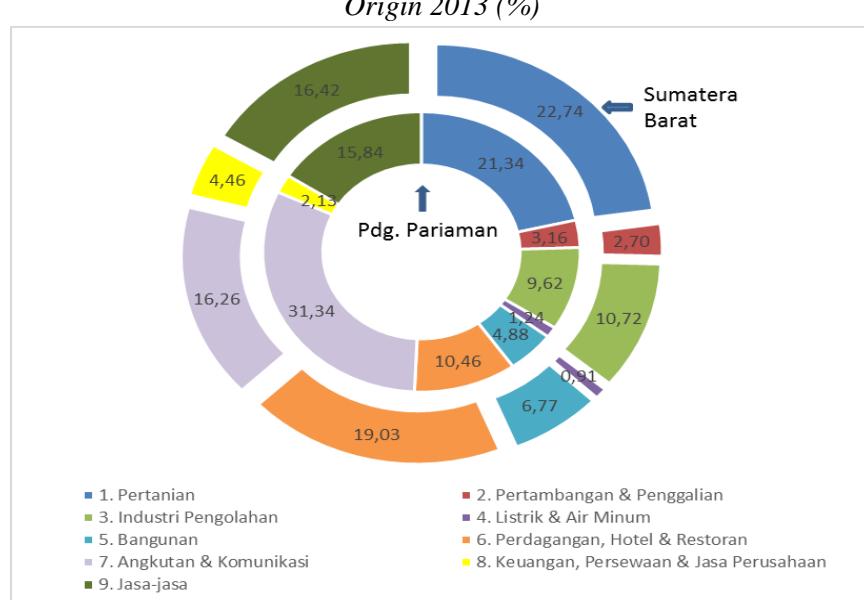
Struktur ekonomi Provinsi Sumatera Barat pada umumnya masih di dominasi oleh sektor Pertanian dengan kontribusi sebesar 22,74 persen, sedikit berbeda dengan kabupaten Padang Pariaman yang masih didominasi dengan sektor angkutan/komunikasi dengan kontribusi sebesar 31,34 persen pada tahun 2013. Sementara itu, sektor pertanian Padang Pariaman berada di urutan kedua kontributor PDRB Kabupaten Padang Pariaman dengan distribusi sebanyak 21,34 persen. Tetapi tidak seperti keadaan Propinsi Sumatera Barat, yang di urutan kedua dalam hal besarnya kontribusi sektoral terhadap PDRB adalah sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dengan kontribusi sebesar 19,03 persen.

3.6 Comparison PDRB Regency Padang Pariaman with West Sumatra Province GRDP

3.6.1 Economic Structure.

Structur economis of Sumatera Barat province in general is still dominated by the agriculture sector with a contribution of 22.74 percent, slightly different from Pariaman district that is dominated by the transport sector / communication with a contribution of 31.34 percent in 2013. Meanwhile, the sector Pariaman agriculture is second contributor to the Regency of Padang Pariaman distribution as much as 21.34 percent. But unlike the state of West Sumatra, which is on the order of magnitude both in terms of sectoral contribution to GDP is the trade sector, hotel and restaurant with a contribution of 19.03 percent.

Gambar/Pigure 3.5 Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Kab.Padang Pariaman dan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013/ *Percentage Distribution of GRDP of Padang Pariaman Regency and Sumatera Barat Province at Current Market Prices By Industrial Origin 2013 (%)*



Sumber/Source : BPS Kab. Padang Pariaman/BPS Padang Pariaman Regency

Tabel/ Table 3.2. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten/Kota Se-Sumatera Barat dan Kontribusi PDRB Tahun 2013 / GRDP at current prices and at constant prices of regency in Sumatera Barat Province and Percentage Distribution of GRDP 2013

Kabupaten/Kota	PDRB ADHB (juta Rp)	PDRB ADHK (Juta Rp)	Kontribusi (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab. Kepulauan Mentawai	2.077.050,42	622.479,09	1,31
Kab. Pesisir Selatan	6.649.037,72	2.487.507,61	5,23
Kab. Solok	7.820.562,45	2.602.065,71	5,48
Kab. Sijunjung	4.360.894,80	1.599.143,38	3,37
Kab. Tanah Datar	7.715.231,22	3.098.429,79	6,52
Kab. Padang Pariaman	9.144.449,37	3.454.099,54	7,27
Kab. Agam	9.760.139,17	3.725.541,01	7,84
Kab. Lima Puluh Kota	9.226.495,85	3.421.606,17	7,20
Kab. Pasaman	4.864.882,92	1.636.516,09	3,44
Kab. Solok Selatan	2.146.983,29	787.260,83	1,66
Kab. Dharmasraya	3.942.077,74	1.402.405,45	2,95
Kab. Pasaman Barat	9.452.997,07	3.268.006,04	6,88
Kota Padang	35.860.564,12	14.516.707,54	30,55
Kota Solok	1.572.573,23	632.752,91	1,33
Kota Sawah Lunto	1.630.894,99	617.979,14	1,30
Kota Padang Panjang	1.347.640,93	503.717,70	1,06
Kota Bukittinggi	3.102.680,25	1.235.499,40	2,60
Kota Payakumbuh	2.816.093,86	1.061.214,88	2,23
Kota Pariaman	2.343.680,35	859.889,69	1,81
Jumlah PDRB Kabupaten/Kota	125.834.929,77	47.518.860,74	100,00
PDRB Propinsi	127.099.945,69	46.640.235,57	98,15

Sumber /Souce : BPS Kab.Padang Pariaman/ BPS Padang Pariaman Regency

Dari total PDRB yang terbentuk dari Kabupaten/Kota se-Sumatera Barat, kontribusi terbesar berasal dari daerah Kota Padang dengan kontribusi sebesar 30,55 persen. Hal itu dikarenakan Kota Padang sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Barat yang memegang peranan penting dalam roda perekonomian Sumatera Barat. Sementara itu, Kabupaten Padang Pariaman dengan PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 9,14 triliun rupiah memberikan kontribusi sebanyak 7,27 persen terhadap pembentukan PDRB Sumatera Barat.

From total GRDP of the Regency / City in Sumatera Barat, the largest contributions come from the city of Padang with a contribution of 30.55 percent. That's because the city of Padang as the capital of Sumatera Barat province which plays an important role in the economy of Sumatera Barat. Meanwhile, the district of Padang Pariaman with GRDP at current prices amounted to 9.14 trillion dollars to contribute as much as 7.27 percent to the GRDP formation of Sumatera Barat.

3.6.2 Perbandingan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Antar Kabupaten di Propinsi Sumatera Barat

Selama kurun waktu 2009 – 2013 pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pertumbuhan ekonomi yang cenderung fluktuatif tersebut juga mempengaruhi perkembangan perekonomian daerah Kabupaten/Kota se-Sumatera Barat. Pada tahun 2013, laju pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat tercatat sebesar 6,18 persen, sedikit melambat dibandingkan tahun sebelumnya yang mampu mencapai 6,38 persen.

Pada tahun 2013, tercatat sebanyak 11 daerah kabupaten/kota yang berada diatas laju pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat, antara lain Kota Payakumbuh, Kab.Padang Pariaman, Kab. Dharmasraya, Kab. Pasaman Barat, Kota Padang, Kota Solok, Kab.Solok Selatan, Kab. Agam, Kab. Solok, Kab. Lima Puluh Kota dan Kota Bukittinggi. Sedangkan selebihnya ada sebanyak 8 daerah yang memiliki laju pertumbuhan di bawah Sumatera Barat, dimana Kab.Kep.Mentawai berada di urutan terbawah dengan laju pertumbuhan sebesar 5,51 persen.

Dari 19 wilayah tingkat II di propinsi Sumatera Barat, Kota Payakumbuh mempunyai pertumbuhan ekonomi paling tinggi dengan pertumbuhan sebesar 6,72 persen pada tahun 2013. Wilayah berikutnya yang menempati posisi kedua pertumbuhan ekonomi diraih oleh Kabupaten Padang Pariaman dengan laju pertumbuhan yang mencapai 6,67 persen.

3.6.2 Comparison Level West Sumatra Province Economic Growth

During the period 2009 - 2013 economic growth in West Sumatra experienced significant fluctuations. Fluctuating economic growth also affects the economic development of the Regency / City in West Sumatra. In 2013, the rate of economic growth of West Sumatra recorded at 6.18 percent, down slightly from the previous year were able to reach 6.38 percent.

In 2013, there were 11 districts / cities that are above the rate of economic growth in Sumatera Barat, among other Payakumbuh, Padang Pariaman, Kab. Dharmasraya,. Pasaman Barat, Padang, Solok, Solok Selatan, Agam, Solok Regency, Lima puluh Kota and Bukittinggi. While there are 8 regions that lower than growth economic of Sumatera Barat, where Kep.Mentawai has the lowest economic growth rate with 5.51 percent.

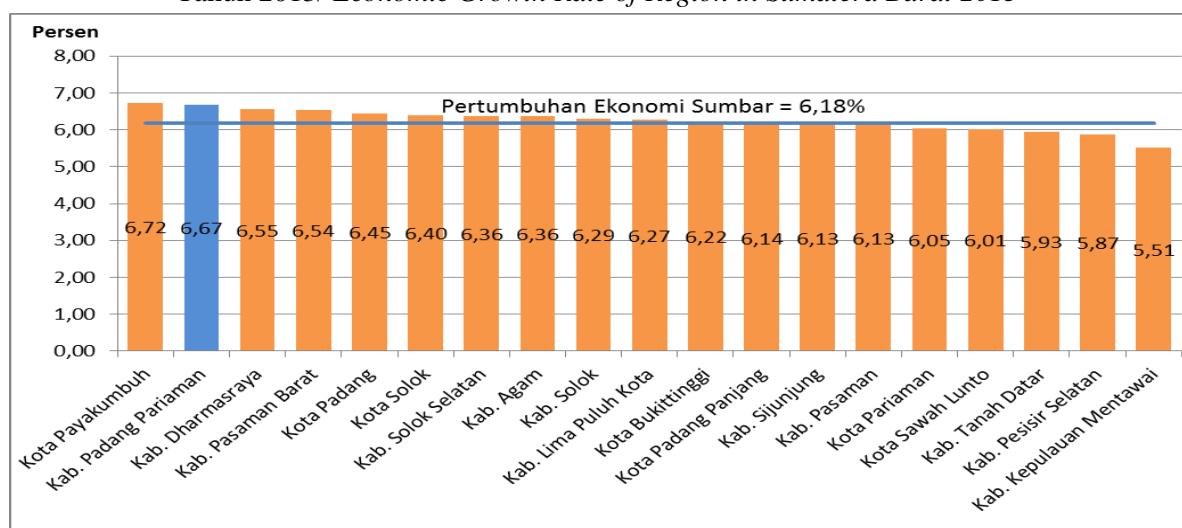
From 19 regions in the province of Sumatera Barat, Payakumbuh has the highest economic growth (6.72 percent) in 2013. Subsequent region which occupies the second position of economic growth achieved by Padang Pariaman with the growth rate reached 6.67 percent.

Tabel/Tables 3.3. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Se-Sumatera Barat
Tahun 2009 – 2013/ *Economic Growth Rate of Region in Sumatera Barat 2009 - 2013*

Kabupaten/Kota	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kab. Kepulauan Mentawai	4,67	4,88	4,92	5,25	5,51
Kab. Pesisir Selatan	5,44	5,28	5,48	5,66	5,87
Kab. Solok	6,24	6,05	6,13	6,26	6,29
Kab. Sijunjung	5,49	5,63	5,74	6,08	6,13
Kab. Tanah Datar	5,88	5,89	5,84	5,71	5,93
Kab. Padang Pariaman	3,94	5,14	5,58	6,09	6,67
Kab. Agam	4,90	5,68	5,94	6,79	6,36
Kab. Lima Puluh Kota	5,45	6,02	6,31	6,41	6,27
Kab. Pasaman	6,12	6,14	6,15	6,16	6,13
Kab. Solok Selatan	6,10	6,28	6,42	6,44	6,36
Kab. Dharmasraya	6,64	6,51	6,54	6,62	6,55
Kab. Pasaman Barat	6,26	6,39	6,42	6,47	6,54
Kota Padang	5,08	5,96	6,41	6,61	6,45
Kota Solok	5,05	5,96	6,07	6,33	6,40
Kota Sawah Lunto	4,29	5,03	5,86	5,98	6,01
Kota Padang Panjang	6,32	6,05	6,14	6,24	6,14
Kota Bukittinggi	5,51	6,14	6,23	6,39	6,22
Kota Payakumbuh	5,80	6,38	6,79	6,82	6,72
Kota Pariaman	4,47	5,26	5,98	6,02	6,05
PDRB Propinsi	4,28	5,94	6,26	6,38	6,18

Sumber/Source : BPS Kab. Padang Pariaman/ *BPS Padang Pariaman Regency*

Gambar/ Figure 3.6. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Se-Sumatera Barat
Tahun 2013/ *Economic Growth Rate of Region in Sumatera Barat 2013*



Sumber/Source : BPS Kab. Padang Pariaman/ *BPS Padang Pariaman Regency*

3.6.3. PDRB Perkapita Kabupaten/Kota Se-Sumatera Barat

Sementara itu PDRB perkapita di Kabupaten/Kota se-Sumatera Barat selama tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 PDRB perkapita Provinsi Sumatera Barat mencapai 25,09 juta rupiah per tahun, meningkat dibandingkan tahun 2012 yang mencapai 22,03 juta rupiah atau meningkat sebesar 13,89 persen.

Sebagai ibu kota Provinsi, Kota Padang mampu menghasilkan PDRB pekapita tertinggi di antara Kabupaten/Kota se-Sumatera Barat dengan nilai 41,46 juta rupiah per tahun. Sedangkan nilai PDRB perkapita terendah dicapai oleh Kabupaten Solok Selatan dengan nilai sebesar 14,23 juta rupiah per tahun.

Sementara itu, nilai PDRB perkapita Kabupaten Padang Pariaman mencapai 22,92 juta rupiah per tahun atau dengan kata lain meningkat sebanyak 14,74 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 19,97 juta rupiah di tahun 2012.

Meskipun rata-rata PDRB perkapita daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Barat mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan rata-rata kenaikan sebesar 13,34 persen, namun hal tersebut masih belum mampu mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat Sumatera Barat seutuhnya, karena dalam penghitungannya masih dipengaruhi oleh kenaikan harga/inflasi.

3.6.3. *Percapita GRDP of Regency/City in Sumatera Barat*

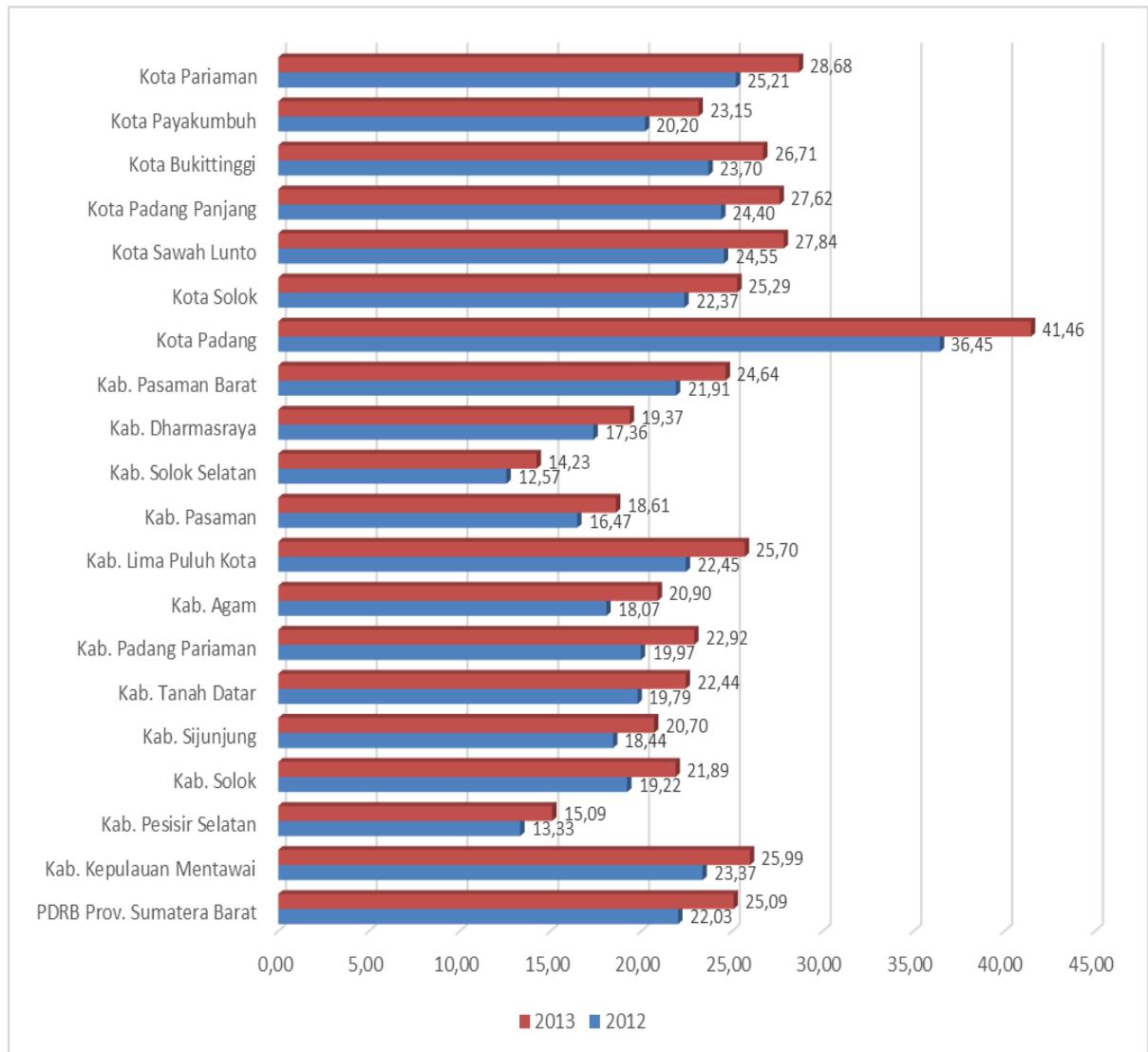
While, percapita GRDP of Regency/City in Sumatera Barat during 2013 more increase than year before. In 2013, percapita GRDP of Sumatera Barat slightly 25.09 million rupiah a year, increased than 2012 has 22,03 million rupiah or increasing by 13,89 percent.

As the provincial capital, Padang pekapita capable of producing the highest GRDP among the districts / cities in Sumatera Barat with a value of 41.46 million dollars per year. While the value of the lowest GRDP per capita reached by Solok Selatan with a value of 14.23 million dollars per year.

Meanwhile, the value of GDP per capita in the district of Padang Pariaman reached 22.92 million dollars per year or in other words, increased by 14.74 percent over the previous year to reach 19.97 million dollars in 2012.

Although the average GDP per capita Regency / City in Sumatera Barat experienced a significant increase with an average increase of 13.34 percent, but it is still not able to reflect the level of welfare of the whole people of Sumatera Barat, because the calculations are still affected by the increase prices / inflation.

Gambar/ Figure 3.7 : PDRB Perkapita Kabupaten/Kota Se- Sumatera Barat Tahun 2012 – 2013/
Percapita GRDP of Regency/Cities in Sumatera Barat Province 2012 - 2013



Sumber/Source : BPS Kab. Padang Pariaman/ *BPS Padang Pariaman Regency*

LAMPIRAN/

APPENDIX

Tabel : 1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Padang Pariaman Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha
Table : Tahun 2009 - 2013 (Jutaan Rupiah)
Gross Regional Domestic Product Of Padang Pariaman Regency at Current Market Prices By Industrial Origin Year 2009 - 2013
(Million Rupiahs)

Lapangan Usaha / <i>Industrial Original</i>	2009	2010	2011*)	2012**)	2013***)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. PERTANIAN/Agriculture	1.379.186,87	1.496.952,06	1.629.574,15	1.753.073,61	1.951.704,64
a. Pertanian Tanaman Pangan / <i>Farm Food Crops</i>	915.756,65	980.593,04	1.076.058,14	1.151.839,19	1.286.949,93
b. Perkebunan / <i>Estate Crops</i>	159.850,85	178.210,86	188.848,88	204.407,66	224.993,00
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / <i>Livestock and Its Product</i>	93.645,12	101.472,01	112.112,33	123.491,73	137.876,38
d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	19.152,46	21.220,13	22.462,01	23.966,63	25.829,90
e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	190.781,79	215.456,02	230.092,79	249.368,40	276.055,43
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / <i>Mining And Quarrying</i>	198.401,18	214.143,46	235.296,48	259.892,77	288.936,15
a. Pertambangan / <i>Mining</i>	198.401,18	214.143,46	235.296,48	259.892,77	288.936,15
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / <i>Manufacturing Industries</i>	624.830,73	659.228,47	722.005,46	788.950,69	879.286,55
a. Industri Migas/ <i>Oil and gas manufacturing</i>	X	X	X	X	X
b. Industri tanpa migas/ <i>Non Oil and gas manufacturing</i>	624.830,73	659.228,47	722.005,46	788.950,69	879.286,55
4. LISTRIK DAN AIR MINUM / <i>Electricity, and Water Supply</i>	78.129,29	83.100,11	91.229,56	100.481,76	112.992,38
a. Listrik/ <i>Electricity</i>	75.515,48	80.301,51	88.119,27	97.050,35	109.113,01
b. Air Bersih/ <i>Water Supply</i>	2.613,81	2.798,60	3.110,29	3.431,42	3.879,36
5. BANGUNAN/<i>Construction</i>	252.722,85	312.608,26	346.564,88	389.786,25	446.431,29
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	611.576,93	705.191,72	762.041,39	841.291,57	956.796,18
<i>Trade, Hotel And Restaurant</i>					
a. Perdagangan Besar dan Eceran / <i>Wholesale and Retail Trade</i>	597.178,41	689.687,60	744.778,25	822.000,14	934.779,93
b. Hotel / <i>Hotel</i>	110,73	129,32	145,09	159,35	178,65
c. Restoran/ <i>Restaurant</i>	14.287,79	15.374,80	17.118,05	19.132,07	21.837,60
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI / <i>Transport & Communication</i>	1.451.892,51	1.716.145,15	1.991.577,28	2.363.539,85	2.865.485,74
a. Pengangkutan / <i>Transport</i>	1.427.071,19	1.688.121,04	1.959.576,74	2.327.638,57	2.824.929,87
1. Angkutan Rel / <i>Railways Transport</i>	1.157,64	1.221,47	1.315,74	1.360,56	1.448,37
2. Angkutan Jalan Raya / <i>Road Transport</i>	252.067,70	280.923,83	315.715,64	348.034,75	412.675,60
3. Angkutan Udara / <i>Air Transport</i>	1.135.385,45	1.363.229,05	1.595.433,94	1.926.171,80	2.352.818,83
4. Jasa Penunjang Angkutan / <i>Services allied To transport</i>	38.460,40	42.746,69	47.111,42	52.071,45	57.987,07
b. Komunikasi / <i>Communication</i>	24.821,32	28.024,11	32.000,54	35.901,29	40.555,87
8. KEUANGAN,PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN / <i>Financial, Ownerships & Business</i>	124.355,70	135.607,62	151.820,91	170.797,29	194.354,63
a. Bank / <i>B an k</i>	29.687,62	32.862,25	37.116,70	42.048,79	48.428,65
b. Lembaga Keuangan tanpa bank / <i>Non Bank, Financial Institutions</i>	29.411,53	31.758,89	35.278,98	39.333,24	43.934,59
c. Sewa Bangunan / <i>Building Rental</i>	64.340,50	70.003,15	78.325,01	88.180,41	100.615,19
d. Jasa Perusahaan / <i>Business Service</i>	916,05	983,33	1.100,23	1.234,85	1.376,21
9. JASA-JASA / <i>Services</i>	894.334,08	947.921,37	1.095.937,40	1.258.590,27	1.448.461,81
a. Pemerintah Umum / <i>General Government</i>	754.592,23	794.908,57	924.634,69	1.066.909,00	1.229.784,39
b. Swasta / <i>Private</i>	139.741,85	153.012,80	171.302,71	191.681,27	218.677,42
1. Sosial Kemasyarakatan / <i>Social And Community Service</i>	54.571,29	59.503,91	66.577,64	74.625,94	84.395,91
2. Hiburan dan Rekreasi / <i>Amusement & Recreation Service</i>	2.290,81	2.507,86	2.905,99	3.366,43	3.888,08
3. Perorangan dan Rumah tangga / <i>Personal And Household Service</i>	82.879,75	91.001,03	101.819,08	113.688,91	130.393,43
P D R B / G R D P	5.615.430,15	6.270.898,21	7.026.047,52	7.926.404,06	9.144.449,38

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Source : BPS-Statistic of Padang Pariaman

Catatan/Note : *) Angka diperbaiki/*Revised figures*

**) Angka sementara/*Preliminary figures*

***) Angka sangat sementara/*Very preliminary figures*

Tabel : 2. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Padang Pariaman Atas Dasar Harga Konstans 2000 = 100,00 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009 - 2013 (Jutaan Rupiah)
*Gross Regional Domestic Product Of Padang Pariaman Regency at Constants Prices By Industries Origin Year 2009 - 2013
(Million Rupiahs)*

Lapangan Usaha / <i>Industrial Original</i>	2009	2010	2011*)	2012**)	2013***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN/Agriculture	675 380,62	690 682,58	707 488,33	731 423,14	755 082,14
a. Pertanian Tanaman Pangan / <i>Farm Food Crops</i>	446 993,48	451 002,74	455 431,15	466 537,83	477 454,82
b. Perkebunan / <i>Estate Crops</i>	95 008,72	99 977,67	105 824,53	111 793,03	117 617,48
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / <i>Livestock and Its Product</i>	49 645,38	51 745,96	54 188,19	57 025,28	59 148,77
d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	6 528,79	6 630,15	6 863,54	7 095,53	7 343,16
e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	77 204,25	81 326,06	85 180,92	88 971,47	93 517,91
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / <i>Mining And Quarrying</i>	89 777,08	93 925,32	100 301,54	106 740,90	113 689,73
a. Pertambangan / <i>Mining</i>					
b. Penggalian / <i>Quarrying</i>	89 777,08	93 925,32	100 301,54	106 740,90	113 689,73
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / <i>Manufacturing Industries</i>	326 348,41	342 045,77	363 594,65	382 247,06	403 308,87
a. Industri Migas/ <i>Oil and gas manufacturing</i>					
b. Industri tanpa migas/ <i>Non Oil and gas manufacturing</i>	326 348,41	342 045,77	363 594,65	382 247,06	403 308,87
4. LISTRIK DAN AIR MINUM / <i>Electricity, and Water Supply</i>	37 017,65	38 734,07	41 211,53	43 835,27	46 649,50
a. Listrik/ <i>Electricity</i>	35 651,58	37 316,77	39 710,76	42 244,31	44 959,27
b. Air Bersih/ <i>Water Supply</i>	1 366,07	1 417,30	1 500,77	1 590,97	1 690,23
5. BANGUNAN/<i>Construction</i>	124 086,34	133 684,79	145 248,42	157 899,56	171 857,88
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	322 240,34	336 057,22	354 855,77	377 033,95	401 165,69
<i>Trade, Hotel And Restaurant</i>					
a. Perdagangan Besar dan Eceran / <i>Wholesale and Retail Trade</i>	314 501,80	328 050,96	346 383,02	368 041,69	391 485,95
b. Hotel / <i>Hotel</i>	56,63	57,79	63,00	66,99	71,70
c. Restoran/ <i>Restaurant</i>	7 681,91	7 948,47	8 409,75	8 925,27	9 608,05
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI / <i>Transport & Communication</i>	668 203,25	730 511,53	774 553,31	830 837,92	908 806,36
a. Pengangkutan / <i>Transport</i>	655 361,28	716 483,59	759 875,70	815 248,83	892 225,80
1. Angkutan Rel / <i>Railways Transport</i>	620,66	651,01	693,32	708,16	723,96
2. Angkutan Jalan Raya / <i>Road Transport</i>	87 014,46	91 547,91	100 450,06	107 853,23	115 963,84
3. Angkutan Udara / <i>Air Transport</i>	547 879,43	603 160,49	636 308,06	682 857,85	750 187,63
4. Jasa Penunjang Angkutan / <i>Services allied To transport</i>	19 846,73	21 124,18	22 424,26	23 829,59	25 350,37
b. Komunikasi / <i>Communication</i>	12 841,97	14 027,94	14 677,61	15 589,09	16 580,56
8. KEUANGAN,PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN / <i>Financial, Ownerships & Business</i>	58 295,59	61 387,71	65 312,33	69 645,35	74 325,52
a. Bank / <i>Bank</i>	17 196,41	18 094,06	19 610,49	21 261,69	23 071,06
b. Lembaga Keuangan tanpa bank / <i>Non Bank, Financial Institutions</i>	13 657,97	14 309,46	15 033,04	15 840,31	16 695,69
c. Sewa Bangunan / <i>Building Rental</i>	26 926,20	28 450,85	30 111,99	31 960,87	33 948,83
d. Jasa Perusahaan / <i>Business Service</i>	515,01	533,34	556,81	582,48	609,94
9. JASA-JASA / <i>Services</i>	447 987,46	463 723,91	499 511,30	538 352,87	579 213,85
a. Pemerintah Umum / <i>General Government</i>	372 748,58	385 055,50	415 474,90	448 754,44	483 178,39
b. Swasta / <i>Private</i>	75 238,88	78 668,41	84 036,40	89 598,43	96 035,45
1. Sosial Kemasyarakatan / <i>Social And Community Service</i>	28 530,68	29 737,53	31 888,13	34 180,89	36 717,16
2. Hiburan dan Rekreasi / <i>Amusement & Recreation Service</i>	1 396,71	1 439,91	1 524,49	1 614,59	1 716,95
3. Perorangan dan Rumahtangga / <i>Personal And Household Service</i>	45 311,49	47 490,97	50 623,78	53 802,95	57 601,34
P D R B / G R D P	2 749 336,74	2 890 752,90	3 052 077,18	3 238 016,01	3 454 099,54

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Source : BPS-Statistic of Padang Pariaman

Catatan/Note : *) Angka diperbaiki/*Revised figures*

**) Angka sementara/*Preliminary figures*

***) Angka sangat sementara/*Very preliminary figures*

Tabel : 3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Padang Pariaman Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009 - 2013 (%)
Table Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product Of Padang Pariaman Regency at Current Market Prices By Industrial Origin 2009 - 2013 (%)

Lapangan Usaha / <i>Industrial Original</i>	2009	2010	2011*)	2012**)	2013***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN/Agriculture	24,56	23,87	23,19	22,12	21,34
a. Pertanian Tanaman Pangan / <i>Farm Food Crops</i>	16,31	15,64	15,32	14,53	14,07
b. Perkebunan / <i>Estate Crops</i>	2,85	2,84	2,69	2,58	2,46
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / <i>Livestock and Its Product</i>	1,67	1,62	1,60	1,56	1,51
d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	0,34	0,34	0,32	0,30	0,28
e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	3,40	3,44	3,27	3,15	3,02
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / <i>Mining And Quarrying</i>	3,53	3,41	3,35	3,28	3,16
a. Pertambangan / <i>Mining</i>					
b. Penggalian / <i>Quarrying</i>	3,53	3,41	3,35	3,28	3,16
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / <i>Manufacturing Industries</i>	11,13	10,51	10,28	9,95	9,62
a. Industri Migas/ <i>Oil and gas manufacturing</i>	X	X	X	X	X
b. Industri tanpa migas/ <i>Non Oil and gas manufacturing</i>	11,13	10,51	10,28	9,95	9,62
4. LISTRIK DAN AIR MINUM / <i>Electricity, and Water Supply</i>	1,39	1,33	1,30	1,27	1,24
a. Listrik/ <i>Electricity</i>	1,34	1,28	1,25	1,22	1,19
b. Air Bersih/ <i>Water Supply</i>	0,05	0,04	0,04	0,04	0,04
5. BANGUNAN/<i>Construction</i>	4,50	4,99	4,93	4,92	4,88
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	10,89	11,25	10,85	10,61	10,46
<i>Trade, Hotel And Restaurant</i>					
a. Perdagangan Besar dan Eceran / <i>Wholesale and Retail Trade</i>	10,63	11,00	10,60	10,37	10,22
b. Hotel / <i>Hotel</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Restoran/ <i>Restaurant</i>	0,25	0,25	0,24	0,24	0,24
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI / <i>Transport & Communication</i>	25,86	27,37	28,35	29,82	31,34
a. Pengangkutan / <i>Transport</i>	25,41	26,92	27,89	29,37	30,89
1. Angkutan Rel / <i>Railways Transport</i>	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
2. Angkutan Jalan Raya / <i>Road Transport</i>	4,49	4,48	4,49	4,39	4,51
3. Angkutan Udara / <i>Air Transport</i>	20,22	21,74	22,71	24,30	25,73
4. Jasa Penunjang Angkutan / <i>Services allied To transport</i>	0,68	0,68	0,67	0,66	0,63
b. Komunikasi / <i>Communication</i>	0,44	0,45	0,46	0,45	0,44
8. KEUANGAN,PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN / <i>Financial, Ownerships & Business</i>	2,21	2,16	2,16	2,15	2,13
a. Bank / <i>Bank</i>	0,53	0,52	0,53	0,53	0,53
b. Lembaga Keuangan tanpa bank / <i>Non Bank, Financial Institutions</i>	0,52	0,51	0,50	0,50	0,48
c. Sewa Bangunan / <i>Building Rental</i>	1,15	1,12	1,11	1,11	1,10
d. Jasa Perusahaan / <i>Business Service</i>	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
9. JASA-JASA / <i>Services</i>	15,93	15,12	15,60	15,88	15,84
a. Pemerintah Umum / <i>General Government</i>	13,44	12,68	13,16	13,46	13,45
b. Swasta / <i>Private</i>	2,49	2,44	2,44	2,42	2,39
1. Sosial Kemasyarakatan / <i>Social And Community Service</i>	0,97	0,95	0,95	0,94	0,92
2. Hiburan dan Rekreasi / <i>Amusement & Recreation Service</i>	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
3. Perorangan dan Rumahtangga / <i>Personal And Household Service</i>	1,48	1,45	1,45	1,43	1,43
PDRB / GRDP	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Source : BPS-Statistic of Padang Pariaman

Catatan/Note : *) Angka diperbaiki/*Revised figures*

**) Angka sementara/*Preliminary figures*

***) Angka sangat sementara/*Very preliminary figures*

Tabel : 4. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Padang Pariaman Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009 - 2013 (%)
Table Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product Of Padang Pariaman Regency at 2000 Constant Prices By Industrial Origin 2009 - 2013 (%)

Lapangan Usaha / <i>Industrial Original</i>	2009	2010	2011*)	2012**)	2013***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. PERTANIAN/Agriculture	24,57	23,89	23,18	22,59	21,86
a. Pertanian Tanaman Pangan / <i>Farm Food Crops</i>	16,26	15,60	14,92	14,41	13,82
b. Perkebunan / <i>Estate Crops</i>	3,46	3,46	3,47	3,45	3,41
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / <i>Livestock and Its Product</i>	1,81	1,79	1,78	1,76	1,71
d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	0,24	0,23	0,22	0,22	0,21
e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	2,81	2,81	2,79	2,75	2,71
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / <i>Mining And Quarrying</i>	3,27	3,25	3,29	3,30	3,29
a. Pertambangan / <i>Mining</i>	3,27	3,25	3,29	3,30	3,29
b. Penggalian / <i>Quarrying</i>					
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / <i>Manufacturing Industries</i>	11,87	11,83	11,91	11,80	11,68
a. Industri Migas/ <i>Oil and gas manufacturing</i>	X	X	X	X	X
b. Industri tanpa migas/ <i>Non Oil and gas manufacturing</i>	11,87	11,83	11,91	11,80	11,68
4. LISTRIK DAN AIR MINUM / <i>Electricity, and Water Supply</i>	1,35	1,34	1,35	1,35	1,35
a. Listrik/ <i>Electricity</i>	1,30	1,29	1,30	1,30	1,30
b. Air Bersih/ <i>Water Supply</i>	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
5. BANGUNAN/<i>Construction</i>	4,51	4,62	4,76	4,88	4,98
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	11,72	11,63	11,63	11,64	11,61
<i>Trade, Hotel And Restaurant</i>					
a. Perdagangan Besar dan Eceran / <i>Wholesale and Retail Trade</i>	11,44	11,35	11,35	11,37	11,33
b. Hotel / <i>Hotel</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Restoran/ <i>Restaurant</i>	0,28	0,27	0,28	0,28	0,28
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI / <i>Transport & Communication</i>	24,30	25,27	25,38	25,66	26,31
a. Pengangkutan / <i>Transport</i>	23,84	24,79	24,90	25,18	25,83
1. Angkutan Rel / <i>Railways Transport</i>	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
2. Angkutan Jalan Raya / <i>Road Transport</i>	3,16	3,17	3,29	3,33	3,36
3. Angkutan Udara / <i>Air Transport</i>	19,93	20,87	20,85	21,09	21,72
4. Jasa Penunjang Angkutan / <i>Services allied To transport</i>	0,72	0,73	0,73	0,74	0,73
b. Komunikasi / <i>Communication</i>	0,47	0,49	0,48	0,48	0,48
8. KEUANGAN,PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN / <i>Financial, Ownerships & Business</i>	2,12	2,12	2,14	2,15	2,15
a. B a n k / <i>B a n k</i>	0,63	0,63	0,64	0,66	0,67
b. Lembaga Keuangan tanpa bank / <i>Non Bank, Financial Institutions</i>	0,50	0,50	0,49	0,49	0,48
c. Sewa Bangunan / <i>Building Rental</i>	0,98	0,98	0,99	0,99	0,98
d. Jasa Perusahaan / <i>Business Service</i>	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
9. JASA-JASA / <i>Services</i>	16,29	16,04	16,37	16,63	16,77
a. Pemerintah Umum / <i>General Government</i>	13,56	13,32	13,61	13,86	13,99
b. Swasta / <i>Private</i>	2,74	2,72	2,75	2,77	2,78
1. Sosial Kemasyarakatan / <i>Social And Community Service</i>	1,04	1,03	1,04	1,06	1,06
2. Hiburan dan Rekreasi / <i>Amusement & Recreation Service</i>	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
3. Perorangan dan Rumah tangga / <i>Personal And Household Service</i>	1,65	1,64	1,66	1,66	1,67
P D R B / G R D P	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Source : BPS-Statistic of Padang Pariaman

Catatan>Note : *) Angka diperbaiki/*Revised figures*

**) Angka sementara/*Preliminary figures*

***) Angka sangat sementara/*Very preliminary figures*

Tabel : 5. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Padang Pariaman Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009 - 2013 (2000 = 100,00)
Table : 5. Gross Regional Domestic Product Of Padang Pariaman Regency At Current Price By Industrial Origin
2009 - 2013 (2000 = 100,00)

Lapangan Usaha / <i>Industrial Original</i>	2009	2010	2011*)	2012**)	2013***)
(1)	(2)	(3)	(4)		
1. PERTANIAN/Agriculture	289,84	314,59	342,46	368,42	410,16
a. Pertanian Tanaman Pangan / <i>Farm Food Crops</i>	263,42	282,07	309,53	331,33	370,19
b. Perkebunan / <i>Estate Crops</i>	442,67	493,52	522,98	566,06	623,07
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / <i>Livestock and Its Product</i>	270,88	293,52	324,30	357,22	398,83
d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	322,29	357,09	377,98	403,30	434,66
e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	369,93	417,77	446,16	483,53	535,28
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / <i>Mining And Quarrying</i>	277,28	299,28	328,84	363,21	403,80
a. Pertambangan/ <i>Mining</i>	277,28	299,28	328,84	363,21	403,80
b. Penggalian / <i>Quarrying</i>					
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / <i>Manufacturing Industries</i>	294,39	310,60	340,17	371,72	414,28
a. Industri Migas/ <i>Oil and gas manufacturing</i>	X	X	X	X	X
b. Industri tanpa migas/ <i>Non Oil and gas manufacturing</i>	294,39	310,60	340,17	371,72	414,28
4. LISTRIK DAN AIR MINUM / <i>Electricity, and Water Supply</i>	428,02	455,25	499,79	550,48	619,01
a. Listrik/ <i>Electricity</i>	424,65	451,57	495,53	545,75	613,59
b. Air Bersih/ <i>Water Supply</i>	555,18	594,44	660,64	728,85	823,99
5. BANGUNAN/<i>Construction</i>	335,68	415,23	460,33	517,74	592,98
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN <i>Trade, Hotel And Restaurant</i>	271,41	312,96	338,19	373,36	424,62
a. Perdagangan Besar dan Eceran / <i>Wholesale and Retail Trade</i>	272,02	314,16	339,25	374,43	425,80
b. Hotel / <i>Hotel</i>	343,35	400,99	449,89	494,11	553,96
c. Restoran/ <i>Restaurant</i>	247,81	266,66	296,90	331,83	378,75
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI / <i>Transport & Communication</i>	2 303,86	2 723,17	3 160,23	3 750,45	4 546,94
a. Pengangkutan / <i>Transport</i>	2 452,28	2 900,87	3 367,34	3 999,81	4 854,36
1. Angkutan Rel / <i>Railways Transport</i>	137,00	144,55	155,71	161,02	171,41
2. Angkutan Jalan Raya / <i>Road Transport</i>	442,45	493,11	554,18	610,90	724,37
3. Angkutan Udara / <i>Air Transport</i>	X	X	X	X	X
4. Jasa Penunjang Angkutan / <i>Services allied To transport</i>	10 165,83	11 298,78	12 452,47	13 763,50	15 327,11
b. Komunikasi / <i>Communication</i>	514,28	580,64	663,03	743,85	840,29
8. KEUANGAN,PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN / <i>Financial, Ownerships & Business</i>	328,30	358,01	400,81	450,91	513,10
a. B a n k / <i>B a n k</i>	257,74	285,31	322,24	365,06	420,45
b. Lembaga Keuangan tanpa bank / <i>Non Bank, Financial Institutions</i>	377,93	408,09	453,32	505,42	564,54
c. Sewa Bangunan / <i>Building Rental</i>	352,50	383,52	429,12	483,11	551,24
d. Jasa Perusahaan / <i>Business Service</i>	281,53	302,21	338,14	379,51	422,95
9. JASA-JASA / <i>Services</i>	281,86	298,75	345,40	396,66	456,50
a. Pemerintah Umum / <i>General Government</i>	283,19	298,32	347,01	400,40	461,53
b. Swasta / <i>Private</i>	274,89	301,00	336,97	377,06	430,17
1. Sosial Kemasyarakatan / <i>Social And Community Service</i>	275,08	299,94	335,60	376,16	425,41
2. Hiburan dan Rekreasi / <i>Amusement & Recreation Service</i>	244,15	267,28	309,71	358,78	414,38
3. Perorangan dan Rumah tangga / <i>Personal And Household Service</i>	275,73	302,75	338,74	378,22	433,80
PDRB / GRDP	375,19	418,98	469,44	529,59	610,97

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Source : BPS-Statistic of Padang Pariaman

Catatan/Note : *) Angka diperbaiki/*Revised figures*

**) Angka sementara/*Preliminary figures*

***) Angka sangat sementara/*Very preliminary figures*

Tabel : 6. Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Padang Pariaman Atas Dasar Konstan 2010
Table Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009 - 2013 (2000 = 100,00)
Indexes Of Gross Regional Domestic Product Of Padang Pariaman Regency At 2000 Constant Price (2000=100,00)
2009 - 2013

Lapangan Usaha / <i>Industrial Original</i>	2009	2010	2011*)	2012**)	2013***)
(1)	(2)	(3)	(4)		
1. PERTANIAN/Agriculture	141,94	145,15	148,68	153,71	158,68
a. Pertanian Tanaman Pangan / <i>Farm Food Crops</i>	128,58	129,73	131,01	134,20	137,34
b. Perkebunan / <i>Estate Crops</i>	263,11	276,87	293,06	309,59	325,72
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / <i>Livestock and Its Product</i>	143,61	149,68	156,75	164,95	171,10
d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	109,86	111,57	115,50	119,40	123,57
e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	149,70	157,69	165,17	172,52	181,33
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / <i>Mining And Quarrying</i>	125,47	131,27	140,18	149,18	158,89
a. Pertambangan / <i>Mining</i>	X	X	X	X	X
b. Penggalian / <i>Quarrying</i>	125,47	131,27	140,18	149,18	158,89
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / <i>Manufacturing Industries</i>	153,76	161,16	171,31	180,10	190,02
a. Industri Migas/ <i>Oil and gas manufacturing</i>	X	X	X	X	X
b. Industri tanpa migas/ <i>Non Oil and gas manufacturing</i>	153,76	161,16	171,31	180,10	190,02
4. LISTRIK DAN AIR MINUM / <i>Electricity, and Water Supply</i>	202,80	212,20	225,77	240,15	255,56
a. Listrik/ <i>Electricity</i>	200,48	209,85	223,31	237,56	252,82
b. Air Bersih/ <i>Water Supply</i>	290,16	301,04	318,77	337,93	359,01
5. BANGUNAN/<i>Construction</i>	164,82	177,57	192,93	209,73	228,27
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	143,01	149,14	157,48	167,32	178,03
a. Perdagangan Besar dan Eceran / <i>Wholesale and Retail Trade</i>	143,26	149,43	157,78	167,65	178,33
b. Hotel / <i>Hotel</i>	175,60	179,19	195,35	207,73	222,32
c. Restoran/ <i>Restaurant</i>	133,24	137,86	145,86	154,80	166,64
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI / <i>Transport & Communication</i>	1 060,30	1 159,17	1 229,06	1 318,37	1 442,09
a. Pengangkutan / <i>Transport</i>	1 126,17	1 231,21	1 305,77	1 400,92	1 533,20
1. Angkutan Rel / <i>Railways Transport</i>	73,45	77,04	82,05	83,81	85,68
2. Angkutan Jalan Raya / <i>Road Transport</i>	152,74	160,69	176,32	189,31	203,55
3. Angkutan Udara / <i>Air Transport</i>	X	X	X	X	X
4. Jasa Penunjang Angkutan / <i>Services allied To transport</i>	5 245,88	5 583,53	5 927,17	6 298,63	6 700,60
b. Komunikasi / <i>Communication</i>	266,08	290,65	304,11	322,99	343,54
8. KEUANGAN,PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN /	153,90	162,06	172,43	183,86	196,22
a. B a n k / <i>Bank</i>	149,30	157,09	170,26	184,59	200,30
b. Lembaga Keuangan tanpa bank / <i>Non Bank, Financial Institutions</i>	175,50	183,87	193,17	203,54	214,53
c. Sewa Bangunan / <i>Building Rental</i>	147,52	155,87	164,97	175,10	185,99
d. Jasa Perusahaan / <i>Business Service</i>	158,28	163,91	171,13	179,02	187,45
9. JASA-JASA / <i>Services</i>	141,19	146,15	157,43	169,67	182,55
a. Pemerintah Umum / <i>General Government</i>	139,89	144,51	155,92	168,41	181,33
b. Swasta / <i>Private</i>	148,00	154,75	165,31	176,25	188,91
1. Sosial Kemasyarakatan / <i>Social And Community Service</i>	143,81	149,90	160,74	172,29	185,08
2. Hiburan dan Rekreasi / <i>Amusement & Recreation Service</i>	148,86	153,46	162,48	172,08	182,99
3. Perorangan dan Rumah tangga / <i>Personal And Household Service</i>	150,74	157,99	168,42	178,99	191,63
PDRB / GRDP	183,69	193,14	203,92	216,34	230,78

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Source : BPS-Statistic of Padang Pariaman

Catatan/Note : *) Angka diperbaiki/*Revised figures*

**) Angka sementara/*Preliminary figures*

***) Angka sangat sementara/*Very preliminary figures*

Tabel : 7. Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Padang Pariaman Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009 - 2013 (Tahun Sebelumnya = 100,00)
Table : 7. Link Indexes Of Gross Regional Domestic Product Of Padang Pariaman Regency At Current Price By Industrial Origin
 2009 - 2013 (Previous Year = 100,00)

Lapangan Usaha / <i>Industrial Original</i>	2009	2010	2011		
(1)	(2)	(3)	(4)		
1. PERTANIAN/Agriculture	108,65	108,54	108,86	107,58	111,33
a. Pertanian Tanaman Pangan / <i>Farm Food Crops</i>	107,27	107,08	109,74	107,04	111,73
b. Perkebunan / <i>Estate Crops</i>	107,65	111,49	105,97	108,24	110,07
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / <i>Livestock and Its Product</i>	107,84	108,36	110,49	110,15	111,65
d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	108,09	110,80	105,85	106,70	107,77
e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	117,32	112,93	106,79	108,38	110,70
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / <i>Mining And Quarrying</i>	101,64	107,93	109,88	110,45	111,18
a. Pertambangan / <i>Mining</i>	101,64	107,93	109,88	110,45	111,18
b. Penggalian / <i>Quarrying</i>					
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / <i>Manufacturing Industries</i>	107,11	105,51	109,52	109,27	111,45
a. Industri Migas/ <i>Oil and gas manufacturing</i>	X	X	X	X	X
b. Industri tanpa migas/ <i>Non Oil and gas manufacturing</i>	107,11	105,51	109,52	109,27	111,45
4. LISTRIK DAN AIR MINUM / <i>Electricity, and Water Supply</i>	104,94	106,36	109,78	110,14	112,45
a. Listrik/ <i>Electricity</i>	104,93	106,34	109,74	110,14	112,43
b. Air Bersih/ <i>Water Supply</i>	105,06	107,07	111,14	110,32	113,05
5. BANGUNAN/<i>Construction</i>	105,52	123,70	110,86	112,47	114,53
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	108,99	115,31	108,06	110,40	113,73
<i>Trade, Hotel And Restaurant</i>					
a. Perdagangan Besar dan Eceran / <i>Wholesale and Retail Trade</i>	108,92	115,49	107,99	110,37	113,72
b. Hotel / <i>Hotel</i>	123,96	116,79	112,19	109,83	112,11
c. Restoran/ <i>Restaurant</i>	111,89	107,61	111,34	111,77	114,14
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI / <i>Transport & Communication</i>	115,26	118,20	116,05	118,68	121,24
a. Pengangkutan / <i>Transport</i>	115,25	118,29	116,08	118,78	121,36
1. Angkutan Rel / <i>Railways Transport</i>	106,12	105,51	107,72	103,41	106,45
2. Angkutan Jalan Raya / <i>Road Transport</i>	108,48	111,45	112,38	110,24	118,57
3. Angkutan Udara / <i>Air Transport</i>	116,97	120,07	117,03	120,73	122,15
4. Jasa Penunjang Angkutan / <i>Services allied To transport</i>	112,92	111,14	110,21	110,53	111,36
b. Komunikasi / <i>Communication</i>	115,74	112,90	114,19	112,19	112,96
8. KEUANGAN,PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN /	106,89	109,05	111,96	112,50	113,79
<i>Financial, Ownerships & Business</i>					
a. B a n k / <i>B a n k</i>	107,34	110,69	112,95	113,29	115,17
b. Lembaga Keuangan tanpa bank / <i>Non Bank, Financial Institutions</i>	105,71	107,98	111,08	111,49	111,70
c. Sewa Bangunan / <i>Building Rental</i>	107,27	108,80	111,89	112,58	114,10
d. Jasa Perusahaan / <i>Business Service</i>	104,28	107,34	111,89	112,24	111,45
9. JASA-JASA / <i>Services</i>	107,83	105,99	115,61	114,84	115,09
a. Pemerintah Umum / <i>General Government</i>	108,37	105,34	116,32	115,39	115,27
b. Swasta / <i>Private</i>	105,02	109,50	111,95	111,90	114,08
1. Sosial Kemasyarakatan / <i>Social And Community Service</i>	107,99	109,04	111,89	112,09	113,09
2. Hiburan dan Rekreasi / <i>Amusement & Recreation Service</i>	103,44	109,47	115,88	115,84	115,50
3. Perorangan dan Rumah tangga / <i>Personal And Household Service</i>	103,19	109,80	111,89	111,66	114,69
PDRB / GRDP	109,50	111,67	112,04	112,81	115,37

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Source : BPS-Statistic of Padang Pariaman

Catatan/Note : *) Angka diperbaiki/*Revised figures*

**) Angka sementara/*Preliminary figures*

***) Angka sangat sementara/*Very preliminary figures*

Tabel : 8. Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Padang Pariaman Atas Dasar Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2009 - 2013 (Tahun Sebelumnya = 100,00)
Table
Link Indexes Of Gross Regional Domestic Product Of Padang Pariaman Regency At Constant Price 2000 By Industrial Origin 2009 - 2013 (Previous Year = 100,00)

Lapangan Usaha / <i>Industrial Original</i>	2009	2010	2011*)	2012**)	2013***)
	(1)	(2)	(3)	(4)	
1. PERTANIAN/Agriculture	102,09	102,27	102,43	103,38	103,23
a. Pertanian Tanaman Pangan / <i>Farm Food Crops</i>	102,16	100,90	100,98	102,44	102,34
b. Perkebunan / <i>Estate Crops</i>	101,92	105,23	105,85	105,64	105,21
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / <i>Livestock and Its Product</i>	103,04	104,23	104,72	105,24	103,72
d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	96,47	101,55	103,52	103,38	103,49
e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	101,78	105,34	104,74	104,45	105,11
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / <i>Mining And Quarrying</i>	98,88	104,62	106,79	106,42	106,51
a. Pertambangan / <i>Mining</i>					
b. Penggalian / <i>Quarrying</i>	98,88	104,62	106,79	106,42	106,51
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / <i>Manufacturing Industries</i>	102,07	104,81	106,30	105,13	105,51
a. Industri Migas/ <i>Oil and gas manufacturing</i>	X	X	X	X	X
b. Industri tanpa migas/ <i>Non Oil and gas manufacturing</i>	102,07	104,81	106,30	105,13	105,51
4. LISTRIK DAN AIR MINUM / <i>Electricity, and Water Supply</i>	101,59	104,64	106,40	106,37	106,42
a. Listrik/ <i>Electricity</i>	101,52	104,67	106,42	106,38	106,43
b. Air Bersih/ <i>Water Supply</i>	103,55	103,75	105,89	106,01	106,24
5. BANGUNAN/<i>Construction</i>	100,87	107,74	108,65	108,71	108,84
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN <i>Trade, Hotel And Restaurant</i>	101,29	104,29	105,59	106,25	106,40
a. Perdagangan Besar dan Eceran / <i>Wholesale and Retail Trade</i>	101,17	104,31	105,59	106,25	106,37
b. Hotel / <i>Hotel</i>	115,41	102,05	109,02	106,34	107,02
c. Restoran/ <i>Restaurant</i>	106,48	103,47	105,80	106,13	107,65
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI / <i>Transport & Communication</i>	110,32	109,32	106,03	107,27	109,38
a. Pengangkutan / <i>Transport</i>	110,32	109,33	106,06	107,29	109,44
1. Angkutan Rel / <i>Railways Transport</i>	104,76	104,89	106,50	102,14	102,23
2. Angkutan Jalan Raya / <i>Road Transport</i>	105,15	105,21	109,72	107,37	107,52
3. Angkutan Udara / <i>Air Transport</i>	111,29	110,09	105,50	107,32	109,86
4. Jasa Penunjang Angkutan / <i>Services allied To transport</i>	107,68	106,44	106,15	106,27	106,38
b. Komunikasi / <i>Communication</i>	110,35	109,24	104,63	106,21	106,36
8. KEUANGAN,PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN / <i>Financial, Ownerships & Business</i>	101,81	105,30	106,39	106,63	106,72
a. B a n k / <i>B a n k</i>	100,09	105,22	108,38	108,42	108,51
b. Lembaga Keuangan tanpa bank / <i>Non Bank, Financial Institutions</i>	101,29	104,77	105,06	105,37	105,40
c. Sewa Bangunan / <i>Building Rental</i>	103,25	105,66	105,84	106,14	106,22
d. Jasa Perusahaan / <i>Business Service</i>	100,10	103,56	104,40	104,61	104,71
9. JASA-JASA / <i>Services</i>	103,58	103,51	107,72	107,78	107,59
a. Pemerintah Umum / <i>General Government</i>	103,59	103,30	107,90	108,01	107,67
b. Swasta / <i>Private</i>	103,53	104,56	106,82	106,62	107,18
1. Sosial Kemasyarakatan / <i>Social And Community Service</i>	104,44	104,23	107,23	107,19	107,42
2. Hiburan dan Rekreasi / <i>Amusement & Recreation Service</i>	101,67	103,09	105,87	105,91	106,34
3. Perorangan dan Rumah tangga / <i>Personal And Household Service</i>	103,03	104,81	106,60	106,28	107,06
P D R B / G R D P	103,94	105,14	105,58	106,09	106,67

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Source : BPS-Statistic of Padang Pariaman

Catatan/*Note* : *) Angka diperbaiki/*Revised figures*

**) Angka sementara/*Preliminary figures*

***) Angka sangat sementara/*Very preliminary figures*

Tabel : 9. Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Padang Pariaman Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan
Table Tahun 2009 - 2013 (Tahun 2000 = 100,00)
Implicit Indexes Of Gross Regional Domestic Product Of Padang Pariaman Regency At Current Price By Industrial Origin
2009 - 2013 (Year 2000 = 100,00)

Lapangan Usaha / <i>Industrial Original</i>	2009	2010	2011*)	2012**)	2013***)
(1)	(2)	(3)	(4)		
1. PERTANIAN/Agriculture	204,21	216,74	230,33	239,68	258,48
a. Pertanian Tanaman Pangan / <i>Farm Food Crops</i>	204,87	217,43	236,27	246,89	269,54
b. Perkebunan / <i>Estate Crops</i>	168,25	178,25	178,45	182,84	191,29
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / <i>Livestock and Its Product</i>	188,63	196,10	206,89	216,56	233,10
d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	293,35	320,06	327,27	337,77	351,75
e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	247,11	264,93	270,12	280,28	295,19
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / <i>Mining And Quarrying</i>	220,99	227,99	234,59	243,48	254,14
a. Pertambangan / <i>Mining</i>	220,99	227,99	234,59	243,48	254,14
b. Penggalian / <i>Quarrying</i>					
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / <i>Manufacturing Industries</i>	191,46	192,73	198,57	206,40	218,02
a. Industri Migas/ <i>Oil and gas manufacturing</i>	X	X	X	X	X
b. Industri tanpa migas/ <i>Non Oil and gas manufacturing</i>	191,46	192,73	198,57	206,40	218,02
4. LISTRIK DAN AIR MINUM / <i>Electricity, and Water Supply</i>	211,06	214,54	221,37	229,23	242,22
a. Listrik/ <i>Electricity</i>	211,82	215,19	221,90	229,74	242,69
b. Air Bersih/ <i>Water Supply</i>	191,34	197,46	207,25	215,68	229,52
5. BANGUNAN/<i>Construction</i>	203,67	233,84	238,60	246,86	259,77
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN <i>Trade, Hotel And Restaurant</i>	189,79	209,84	214,75	223,13	238,50
a. Perdagangan Besar dan Eceran / <i>Wholesale and Retail Trade</i>	189,88	210,24	215,02	223,34	238,78
b. Hotel / <i>Hotel</i>	195,53	223,78	230,30	237,86	249,18
c. Restoran/ <i>Restaurant</i>	185,99	193,43	203,55	214,36	227,28
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI / <i>Transport & Communication</i>	217,28	234,92	257,13	284,48	315,30
a. Pengangkutan / <i>Transport</i>	217,75	235,61	257,88	285,51	316,62
1. Angkutan Rel / <i>Railways Transport</i>	186,52	187,63	189,77	192,13	200,06
2. Angkutan Jalan Raya / <i>Road Transport</i>	289,68	306,86	314,30	322,69	355,87
3. Angkutan Udara / <i>Air Transport</i>	207,23	226,01	250,73	282,08	313,63
4. Jasa Penunjang Angkutan / <i>Services allied To transport</i>	193,79	202,36	210,09	218,52	228,74
b. Komunikasi / <i>Communication</i>	193,28	199,77	218,02	230,30	244,60
8. KEUANGAN,PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN / <i>Financial, Ownerships & Business</i>	213,32	220,90	232,45	245,24	261,49
a. B a n k / <i>B a n k</i>	172,64	181,62	189,27	197,77	209,91
b. Lembaga Keuangan tanpa bank / <i>Non Bank, Financial Institutions</i>	215,34	221,94	234,68	248,31	263,15
c. Sewa Bangunan / <i>Building Rental</i>	238,95	246,05	260,11	275,90	296,37
d. Jasa Perusahaan / <i>Business Service</i>	177,87	184,37	197,59	212,00	225,63
9. JASA-JASA / <i>Services</i>	199,63	204,42	219,40	233,79	250,07
a. Pemerintah Umum / <i>General Government</i>	202,44	206,44	222,55	237,75	254,52
b. Swasta / <i>Private</i>	185,73	194,50	203,84	213,93	227,70
1. Sosial Kemasyarakatan / <i>Social And Community Service</i>	191,27	200,10	208,79	218,33	229,85
2. Hiburan dan Rekreasi / <i>Amusement & Recreation Service</i>	164,01	174,17	190,62	208,50	226,45
3. Perorangan dan Rumah tangga / <i>Personal And Household Service</i>	182,91	191,62	201,13	211,31	226,37
P D R B / G R D P	204,25	216,93	230,21	244,79	264,74

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Source : BPS-Statistic of Padang Pariaman

Catatan/*Note* : *) Angka diperbaiki/*Revised figures*

**) Angka sementara/*Preliminary figures*

***) Angka sangat sementara/*Very preliminary figures*

Tabel : 10. Perubahan Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Padang Pariaman Menurut Lapangan Usaha
Table Tahun 2009 - 2013 (%)
*Changes Of Implicit Indexes Of Gross Regional Domestic Product Of Padang Pariaman Regency By Industrial Origin
 2009 - 2013 (%)*

Lapangan Usaha / <i>Industrial Original</i>	2009	2010	2011*)	2012**)	2013***)
(1)	(2)	(3)	(4)		
1. PERTANIAN/Agriculture	6,43	6,13	6,27	4,06	7,84
a. Pertanian Tanaman Pangan / <i>Farm Food Crops</i>	5,00	6,13	8,67	4,49	9,18
b. Perkebunan / <i>Estate Crops</i>	5,62	5,94	0,11	2,46	4,62
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya / <i>Livestock and Its Product</i>	4,66	3,96	5,51	4,67	7,64
d. Kehutanan/ <i>Forestry</i>	12,04	9,10	2,25	3,21	4,14
e. Perikanan/ <i>Fishery</i>	15,27	7,21	1,96	3,76	5,32
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN / <i>Mining And Quarrying</i>	2,79	3,17	2,89	3,79	4,38
a. Pertambangan / <i>Mining</i>	2,79	3,17	2,89	3,79	4,38
b. Penggalian / <i>Quarrying</i>					
3. INDUSTRI PENGOLAHAN / <i>Manufacturing Industries</i>	4,93	0,66	3,03	3,94	5,63
a. Industri Migas/ <i>Oil and gas manufacturing</i>	X	X	X	X	X
b. Industri tanpa migas/ <i>Non Oil and gas manufacturing</i>	4,93	0,66	3,03	3,94	5,63
4. LISTRIK DAN AIR MINUM / <i>Electricity, and Water Supply</i>	3,30	1,65	3,18	3,55	5,67
a. Listrik/ <i>Electricity</i>	3,37	1,59	3,12	3,53	5,64
b. Air Bersih/ <i>Water Supply</i>	1,46	3,20	4,96	4,07	6,41
5. BANGUNAN/<i>Construction</i>	4,61	14,81	2,04	3,46	5,23
6. PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN <i>Trade, Hotel And Restaurant</i>	7,60	10,57	2,34	3,91	6,89
a. Perdagangan Besar dan Eceran / <i>Wholesale and Retail Trade</i>	7,66	10,72	2,27	3,87	6,91
b. Hotel / <i>Hotel</i>	7,41	14,44	2,92	3,28	4,76
c. Restoran/ <i>Restaurant</i>	5,08	4,00	5,23	5,31	6,03
7. ANGKUTAN & KOMUNIKASI / <i>Transport & Communication</i>	4,48	8,12	9,45	10,64	10,84
a. Pengangkutan / <i>Transport</i>	4,47	8,20	9,45	10,71	10,89
1. Angkutan Rel / <i>Railways Transport</i>	1,30	0,59	1,14	1,24	4,13
2. Angkutan Jalan Raya / <i>Road Transport</i>	3,17	5,93	2,42	2,67	10,28
3. Angkutan Udara / <i>Air Transport</i>	5,10	9,06	10,94	12,50	11,19
4. Jasa Penunjang Angkutan / <i>Services allied To transport</i>	4,87	4,42	3,82	4,01	4,68
b. Komunikasi / <i>Communication</i>	4,88	3,36	9,14	5,63	6,21
8. KEUANGAN,PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN / <i>Financial, Ownerships & Business</i>	4,99	3,56	5,23	5,50	6,63
a. B a n k / <i>B a n k</i>	7,25	5,20	4,21	4,49	6,14
b. Lembaga Keuangan tanpa bank / <i>Non Bank, Financial Institutions</i>	4,36	3,06	5,74	5,81	5,98
c. Sewa Bangunan / <i>Building Rental</i>	3,90	2,97	5,72	6,07	7,42
d. Jasa Perusahaan / <i>Business Service</i>	4,18	3,65	7,17	7,29	6,43
9. JASA-JASA / <i>Services</i>	4,11	2,40	7,33	6,56	6,97
a. Pemerintah Umum / <i>General Government</i>	4,62	1,98	7,80	6,83	7,05
b. Swasta / <i>Private</i>	1,43	4,72	4,80	4,95	6,44
1. Sosial Kemasyarakatan / <i>Social And Community Service</i>	3,41	4,61	4,34	4,57	5,28
2. Hiburan dan Rekreasi / <i>Amusement & Recreation Service</i>	1,74	6,19	9,45	9,38	8,61
3. Perorangan dan Rumah tangga / <i>Personal And Household Service</i>	0,15	4,76	4,96	5,06	7,13
P D R B / G R D P	5,35	6,21	6,12	6,34	8,15

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Source : BPS-Statistic of Padang Pariaman

Catatan>Note : *) Angka diperbaiki/*Revised figures*

**) Angka sementara/*Preliminary figures*

***) Angka sangat sementara/*Very preliminary figures*

Tabel : 11. Pendapatan Regional dan Angka - Angka Perkapita Kabupaten Padang Pariaman Atas Dasar Harga
Table Berlaku Tahun 2009 - 2013
Regional Income and Per Capita Figures Of Padang Pariaman Regency at Current Market Prices 2009 - 2013

Uraian / Itemization	2009	2010	2011*)	2012**)	2013***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Produk Domestik Regional Bruto ADH Pasar (000.000 Rp) <i>Gross Regional Domestic Product At Market Prices</i>	5.615.430,15	6.270.898,21	7.026.047,52	7.926.404,06	9.144.449,38
2. Penyusutan Barang - barang Modal <i>Depreciation Of Capital Goods</i> (000.000 Rp)	393 621,38	478 249,98	562 117,24	668 459,61	783 105,42
3. Produk Domestik Regional Netto ADH Pasar (000.000 Rp) <i>Net Regional Domestic Product At Market Prices</i>	5.221.808,77	5.792.648,23	6.463.930,29	7.257.944,46	8.361.343,96
4. Pajak Tidak Langsung Netto <i>Net Indirect Taxes</i> (000.000 Rupiah)	64 750,31	80 777,27	95 751,25	113 685,81	135 258,53
5. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor (000.000 Rp) <i>Net Regional Domestic Product At Factor Cost</i>	5.157.058,46	5.711.870,96	6.368.179,03	7.144.258,65	8.226.085,43
6. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Orang) <i>Mid Year Population (Person)</i>	385.487	390.636	394.374	394.685	399.040
7. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (Rupiah) <i>Percapita Gross Regional Domestic Product</i>	14.567.106,40	16.053.047,37	17.815.696,57	20.082.846,11	22.916.122,14
8. Pendapatan Regional Perkapita Perkapita <i>Percapita Regional Income (Rp)</i>	13.378.034,68	14.621.977,91	16.147.563,06	18.101.152,30	20.614.688,83

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Source : BPS-Statistic of Padang Pariaman

Catatan : Tidak termasuk pendapatan faktor produksi milik penduduk Kabupaten Padang Pariaman di luar wilayah
masih termasuk pendapatan faktor produksi milik bukan penduduk Kabupaten Padang Pariaman

Note : Exclude net factor income

Catatan/Note : *) Angka diperbaiki/Revised figures

**) Angka sementara/Preliminary figures

***) Angka sangat sementara/Very preliminary figures

Tabel : 12. Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Kabupaten Padang Pariaman Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2009 - 2013
Table
Regional Income Of Padang Pariaman Regency at Constan 2000 Prices 2009 - 2013

Uraian / Itemization	2009	2010	2011*)	2012**)	2013***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Produk Domestik Regional Bruto ADH Pasar (000.000 Rp) <i>Gross Regional Domestic Product At Market Prices</i>	2 749 336,74	2 890 752,90	3 049 705,18	3 049 705,18	3 233 680,01
2. Penyusutan Barang - barang Modal <i>Depreciation Of Capital Goods</i> (000.000 Rp)	287.180,07	335.953,79	430.717,44	479.173,15	479.173,15
3. Produk Domestik Regional Netto ADH Pasar (000.000 Rp) <i>Net Regional Domestic Product At Market Prices</i>	2 462 156,67	2 554 799,11	2 618 987,74	2 570 532,03	2 754 506,86
4. Pajak Tidak Langsung Netto <i>Net Indirect Taxes</i> (000.000 Rupiah)	41 470,84	46 391,09	56 769,90	62 708,03	62 708,03
5. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor (000.000 Rp) <i>Net Regional Domestic Product At Factor Cost</i>	2 420 685,83	2 508 408,02	2 562 217,84	2 507 824,00	2 691 798,84
6. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Orang) <i>Mid Year Population (Person)</i>	385 487,00	390 636,00	394 374,00	394 685,30	394 685,30
7. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (Rupiah) <i>Percapita Gross Regional Domestic Product</i>	7 132 112,72	7 400 119,02	7 733 027,98	7 726 928,79	8 193 059,25
8. Pendapatan Regional Perkapita Perkapita <i>Percapita Regional Income (Rp)</i>	6 279 552,42	6 421 343,69	6 496 923,84	6 353 983,86	6 820 114,31

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Source : BPS-Statistic of Padang Pariaman

Catatan : Tidak termasuk pendapatan faktor produksi milik penduduk Kabupaten Padang Pariaman di luar wilayah
masih termasuk pendapatan faktor produksi milik bukan penduduk Kabupaten Padang Pariaman

Note : Exclude net factor income

Catatan/Note : *) Angka diperbaiki/Revised figures

**) Angka sementara/Preliminary figures

***) Angka sangat sementara/Very preliminary figures

Tabel : 13. Indeks Perkembangan Pendapatan Regional dan Angka - Angka Perkapita Kabupaten Padang Pariaman
Table Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2009 - 2013 (Tahun 2000 = 100,00)
Index Of Regional Income and Per Capita Figures Of Padang Pariaman Regency at Current Market Prices 2009 - 2013 (2000 = 100,00)

Uraian / Itemization	2009	2010	2011*)	2012**)	2013***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Produk Domestik Regional Bruto ADH Pasar (000.000 Rp) <i>Gross Regional Domestic Product At Market Prices</i>	375,19	418,98	469,44	529,59	610,97
2. Penyusutan Barang - barang Modal <i>Depreciation Of Capital Goods</i> (000.000 Rp)	581,79	706,88	830,84	988,01	1157,47
3. Produk Domestik Regional Netto ADH Pasar (000.000 Rp) <i>Net Regional Domestic Product At Market Prices</i>	365,41	405,35	452,33	507,89	585,10
4. Pajak Tidak Langsung Netto <i>Net Indirect Taxes</i> (000.000 Rupiah)	742,05	925,72	1097,32	1302,86	1550,08
5. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor (000.000 Rp) <i>Net Regional Domestic Product At Factor Cost</i>	363,09	402,15	448,36	503,00	579,17
6. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Orang) <i>Mid Year Population (Person)</i>	112,68	114,19	115,28	115,37	116,65
7. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (Rupiah) <i>Percapita Gross Regional Domestic Product</i>	332,95	366,92	407,20	459,02	523,78
8. Pendapatan Regional Perkapita Perkapita <i>Percapita Regional Income (Rp)</i>	322,22	352,18	388,93	435,98	496,52

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Source : BPS-Statistic of Padang Pariaman

Catatan : Tidak termasuk pendapatan faktor produksi milik penduduk Kabupaten Padang Pariaman di luar wilayah
masih termasuk pendapatan faktor produksi milik bukan penduduk Kabupaten Padang Pariaman

Note : Exclude net factor income

Catatan/Note : *) Angka diperbaiki/Revised figures

**) Angka sementara/Preliminary figures

***) Angka sangat sementara/Very preliminary figures

Tabel : 14. Indeks Perkembangan Pendapatan Regional dan Angka - Angka Perkapita Kabupaten Padang Pariaman
Table Atas Dasar Harga Konstans 2000 , Tahun 2009 - 2013 (Tahun 2000 = 100,00)
Indexs Regional Income Of Padang Pariaman Regency at 2000 Constant Market Prices
2009 - 2013 (2000 = 100,00)

Uraian / Itemization	2009	2010	2011*)	2012**)	2013***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Produk Domestik Regional Bruto ADH Pasar (000.000 Rp) <i>Gross Regional Domestic Product</i> <i>At Market Prices</i>	183,69	193,14	203,76	203,76	216,05
2. Penyusutan Barang - barang Modal <i>Depreciation Of Capital Goods</i> (000.000 Rp)	424,47	496,56	636,62	708,24	708,24
3. Produk Domestik Regional Netto ADH Pasar (000.000 Rp) <i>Net Regional Domestic Product</i> <i>At Market Prices</i>	172,29	178,78	183,27	179,88	192,75
4. Pajak Tidak Langsung Netto <i>Net Indirect Taxes</i> (000.000 Rupiah)	475,26	531,65	650,59	718,64	718,64
5. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor (000.000 Rp) <i>Net Regional Domestic Product</i> <i>At Factor Cost</i>	170,43	176,61	180,40	176,57	189,52
6. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Orang) <i>Mid Year Population</i> (Person)	112,68	114,19	115,28	115,37	115,37
7. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (Rupiah) <i>Percapita Gross Regional Domestic</i> <i>Product</i>	163,02	169,14	176,75	176,61	187,26
8. Pendapatan Regional Perkapita Perkapita <i>Percapita Regional Income (Rp)</i>	151,25	154,66	156,48	153,04	164,27

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Source : BPS-Statistic of Padang Pariaman

Catatan : Tidak termasuk pendapatan faktor produksi milik penduduk Kabupaten Padang Pariaman di luar wilayah
masih termasuk pendapatan faktor produksi milik bukan penduduk Kabupaten Padang Pariaman

Note : Exclude net factor income

Catatan/Note : *) Angka diperbaiki/Revised figures

**) Angka sementara/Preliminary figures

***) Angka sangat sementara/Very preliminary figures

Tabel : 15. Indeks Berantai Pendapatan Regional dan Angka - Angka Perkapita Kabupaten Padang Pariaman
Table Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2009 - 2013 (Tahun Sebelumnya = 100,00)
Link Indexes Of Regional Income and Per Capita Figures Of Padang Pariaman Regency at Current Market 2009 - 2013 (Previous Year = 100,00)

Uraian / Itemization	2009	2010	2011*)	2012**)	2013***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Produk Domestik Regional Bruto ADH Pasar (000.000 Rp) <i>Gross Regional Domestic Product At Market Prices</i>	109,50	111,67	112,04	126,40	130,15
2. Penyusutan Barang - barang Modal <i>Depreciation Of Capital Goods</i> (000.000 Rp)	130,72	121,50	117,54	139,77	139,31
3. Produk Domestik Regional Netto ADH Pasar (000.000 Rp) <i>Net Regional Domestic Product At Market Prices</i>	108,17	110,93	111,59	125,30	129,35
4. Pajak Tidak Langsung Netto <i>Net Indirect Taxes</i> (000.000 Rupiah)	128,66	124,75	118,54	140,74	141,26
5. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor (000.000 Rp) <i>Net Regional Domestic Product At Factor Cost</i>	107,96	110,76	111,49	125,08	129,17
6. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Orang) <i>Mid Year Population (Person)</i>	101,34	101,34	100,96	101,04	101,18
7. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (Rupiah) <i>Percapita Gross Regional Domestic Product</i>	108,05	110,20	110,98	125,10	128,63
8. Pendapatan Regional Perkapita Perkapita <i>Percapita Regional Income (Rp)</i>	106,53	109,30	110,43	123,79	127,66

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Source : BPS-Statistic of Padang Pariaman

Catatan : Tidak termasuk pendapatan faktor produksi milik penduduk Kabupaten Padang Pariaman di luar wilayah
masih termasuk pendapatan faktor produksi milik bukan penduduk Kabupaten Padang Pariaman

Note : Exclude net factor income

Catatan/Note : *) Angka diperbaiki/Revised figures

**) Angka sementara/Preliminary figures

***) Angka sangat sementara/Very preliminary figures

Tabel : 16. Indeks Berantai Pendapatan Regional dan Angka Perkapita Kabupaten Padang Pariaman
Table Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2009 - 2013 (Tahun sebelumnya = 100,00)
Link Indexs Regional Income Of Padang Pariaman Regency at Constant 2000 Market Prices
Of 2009 - 2013 (Previous Year = 100,00)

Uraian / Itemization	2009	2010	2011*)	2012**)	2013***)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Produk Domestik Regional Bruto ADH Pasar (000.000 Rp) <i>Gross Regional Domestic Product</i> <i>At Market Prices</i>	103,94	105,14	105,50	105,50	106,03
2. Penyusutan Barang - barang Modal <i>Depreciation Of Capital Goods</i> (000.000 Rp)	122,81	116,98	128,21	142,63	111,25
3. Produk Domestik Regional Netto ADH Pasar (000.000 Rp) <i>Net Regional Domestic Product</i> <i>At Market Prices</i>	102,11	103,76	102,51	100,62	105,17
4. Pajak Tidak Langsung Netto <i>Net Indirect Taxes</i> (000.000 Rupiah)	111,86	111,86	122,37	135,17	110,46
5. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor (000.000 Rp) <i>Net Regional Domestic Product</i> <i>At Factor Cost</i>	101,96	103,62	102,15	99,98	105,06
6. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Orang) <i>Mid Year Population</i> (Person)	101,34	101,34	100,96	101,04	100,08
7. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (Rupiah) <i>Percapita Gross Regional Domestic</i> <i>Product</i>	102,57	103,76	104,50	104,42	105,95
8. Pendapatan Regional Perkapita Perkapita <i>Percapita Regional Income</i> (Rp)	100,61	102,26	101,18	98,95	104,97

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Source : BPS-Statistic of Padang Pariaman

Catatan : Tidak termasuk pendapatan faktor produksi milik penduduk Kabupaten Padang Pariaman di luar wilayah
masih termasuk pendapatan faktor produksi milik bukan penduduk Kabupaten Padang Pariaman

Note : Exclude net factor income

Catatan/Note : *) Angka diperbaiki/Revised figures

**) Angka sementara/Preliminary figures

***) Angka sangat sementara/Very preliminary figures

DATA

Mencerdaskan Bangsa

**Badan Pusat Statistik
Kabupaten Padang Pariaman**
Jl. Imam Bonjol No. 22 Padang Pariaman 25519
Telp/Fax (0751)92405
e-mail: bps1306@bps.go.id

ISBN 978-602-1197-00-4



9 786021 197004 >